

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN
SOCIAL SKILL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
13 MEDAN TAHUN AJARAN 2025-2026**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

RISMA IRWANTI
NPM. 2202080064



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 12 Maret 2026, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan Selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Risma Irwanti
NPM : 2202080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua




Dr. Hj. Svamsu Kurnita, M.Pd

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI :

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

1. 
2. 
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Risma Irwanti
NPM : 2202080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026” adalah benar bersifat Asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 3 Maret 2026
Yang menyatakan



Risma Irwanti
NPM. 2202080064



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Risna Irwanti
NPM : 2202080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/1/2026	Bimbingan penyusunan RPL dan pembahasan item penyusunan pada angket panuitan	Mf	
16/1/2026	Perbaiki item angket	Mf	
23/1/2026	Bimbingan uji validitas dan uji reabilitas	Mf	
6/2/2026	Perbaiki nilai intervat	Mf	
13/2/2026	Perbaiki pada BAB IV	Mf	
26/2/2026	Perbaiki panuitan pada Abstrak	Mf	
28/2/26	Disetujui untuk sidang Skripsi	Mf	

Medan, 3 Maret 2026

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasbiyan, S.Pd., M.Pd

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Starata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Risma Irwanti
NPM : 2202080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026

Sudah layak disidangkan.

Medan, 3 Maret 2026

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Diketahui Oleh:

Dekan

Dea. Hj. Svamsuvarnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

RISMA IRWANTI, NPM. 2202080064. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025 - 2026. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *social skill* siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya *social skill* yang tercermin dari rendahnya kemampuan berkomunikasi, kurangnya kerja sama dengan teman sebaya, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* serta desain *Pretest-Posttest Control Group*. Sampel penelitian terdiri dari 16 siswa, yang terbagi menjadi 8 siswa dalam kelompok eksperimen dan 8 siswa dalam kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket Skala Likert *Social Skill* yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menerapkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam *social skill* pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Sebaliknya, peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol tidak menunjukkan signifikansi. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan *Social Skill* siswa kelas VIII⁶ SMP Negeri 13 Medan Tahun ajaran 2025-2026.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Role Playing*, *Social Skill*.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan kasih sayang dan kuasa-Nya telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan tepat waktu pada program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan dalam kesabaran dan ketekunan menuntut ilmu.

Penulis mengadakan penelitian sesuai dengan observasi serta permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2025-2026”**.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa melindungi dan memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Husni dan Ibu Suwarni tercinta, dua sosok luar biasa yang menjadi sumber kehidupan, semangat, dan kekuatan dalam perjalanan panjang ini. Bapak dan Ibu adalah alasan mengapa penulis mampu berdiri sampai di titik ini. Dalam setiap proses yang penulis jalani, baik itu saat merasa lelah, terjatuh, kehilangan arah, hingga merasa ingin menyerah, wajah kalian selalu hadir dalam ingatan, mengingatkan bahwa ada dua hati yang

selalu berharap dan mendoakan dari kejauhan. Harapan yang tak pernah padam, doa yang tak pernah berhenti. Bapak, terima kasih atas segala kerja keras dan tanggung jawab yang Bapak pikul. Terima kasih telah mengajarkan bahwa hidup bukan soal mengeluh, tetapi soal bangkit dan tetap melangkah. Ibu, terima kasih atas kelembutanmu yang menjadi peneduh dalam badai. Terima kasih atas doa yang tak terdengar, tapi terasa, atas pelukan yang tak selalu hadir secara fisik, namun mampu menjangkau hati ketika dunia terasa terlalu sunyi. Terima kasih telah mencintai tanpa syarat, mendukung dalam segala aspek, dan mendo'akan dalam setiap waktu.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembahas skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. Psikolog., selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis yang telah melungkan waktunya, banyak memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Awal Ihsan Porkas Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Suriana, S.Pd., selaku guru BK di SMP Negeri 13 Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 13 Medan.
9. Orang tua Penulis, seorang lelaki yang penulis panggil “Bapak” ialah Cinta pertamaku dan wanita yang penulis panggil “Mama” Pintu Surgaku. Mereka memang tidak menyaksikan secara langsung proses pendidikan penulis, namun darah mereka mengalir deras dalam diri penulis, memberi kekuatan yang tak pernah padam. Kasih sayang Bapak yang senantiasa terpatrit dalam ingatan dan hati penulis. Doa Mama yang menjadi sebab penulis senantiasa dipertemukan dengan orang-orang baik, serta mampu melalui berbagai proses hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Hiduplah lebih lama Pak, Ma! dan temani putri sulungmu ini beserta saudara-saudari penulis. Penulis mencintai dan

menyayangi Bapak dan Mama, dengan cara yang tak akan pernah cukup terucap.

Terimakasih Bapak dan Mama. *I Love you more.*

10. Adik tercinta penulis Ridho Rahmadhan Alif, Vina Lismaya, Vani Sismaya terima kasih yang senantiasa selalu menjadi penyemangat dari rumah dan senantiasa menjadi pelengkap dinamika dalam hidup penulis. Di balik dari segala kekeraskepalaan dan tingkah laku yang menguji kesabaran, kalian adalah sosok yang mengajari penulis banyak hal mengenai arti dari menerima dan menyayangi. Sebagai seorang kakak, kalian adalah amanah yang akan selalu penulis jaga. Kehadiran kalian adalah motivasi tersendiri dalam setiap langkah perjuangan ini, termasuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan penulis, Nesa Sagita, Aprillia Malika Putri, Claudina Angel Siahaan, Nurlaila Rahmi, Neni Sabrina. Grup Salam Interaksi, Mona Luthfia Adira, Nurhaida Situmorang, Aina Salsabila Chaniago, Nayla Syaharani Panjaitan, Nadila Anggraini Sari Saragih, Anastasya Putri Simatupang dan seluruh teman *guidance and counseling* angkatan Tahun 2022. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, serta dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan persahabatan ini menjadi kenangan indah yang terus hidup dalam langkah kita masing-masing.
12. Kakak tingkat penulis Tashya Natiyu Tirana, S.Pd., Dania, S.Pd., Ayu Sriginanti, S.Pd., dan Rafida Anisa, S.Pd. Terima kasih yang telah memberikan nasihat, referensi, dan waktu yang kalian luangkan. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan keberkahan dan kesuksesan di masa depan.

13. Adik tingkat penulis Dwiky Yudha, dan Avanza Fahlevi Zain. Terima kasih atas senyum, semangat, dan kebaikan kecil yang ternyata sangat besar artinya. Di tengah langkah yang berat, kalian hadir memberi warna dan cahaya. Semoga perjalanan kalian ke depan pun dipenuhi kemudahan dan keberkahan.
14. Kepada Ibu Annisa Marliza, S.Pd serta Bapak Dodi Hermansyah, S.Pd. Penulis ucapkan banyak terimakasih karena sudah berperan dan berbagi kebaikan, baik itu tenaga, waktu dan pikiran yang pernah diluangkan untuk penulis. Penulis hanya bisa merayu Tuhan semoga kebaikan yang Ibu dan Bapak berikan akan kembali kepada Ibu dan Bapak, segala urusan baik dimudahkan, diberi umur yang panjang dan menambah kesuksesan serta kelancaran rezeki di masa depan. Aamiin.
15. Teruntuk setiap manusia yang kehadirannya pernah berperan lama ataupun sebentar dalam kehidupan penulis, kalian semua layak mendapat ucapan Terimakasih. *Nice and thank you very much.*
16. Risma Irwanti, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Mungkin aku belum sehebat orang lain tapi aku bangga aku tetap berusaha. Hanya aku satu-satunya yang tahu sudah seberjuang apa aku untuk hidupku, susah senang bagaimana yang aku jalani, karena itu aku ingin sedikit memberikan apresiasi untuk diriku sendiri. Terimakasih sudah bertahan sampai dititik ini, terimakasih sudah berjuang untuk tetap hidup dan sudah berusaha menjadikan aku versi terbaik dari diriku. Penulis bangga untuk setiap langkah kecil yang didapatkan. *Good thank you for being me independent woman, I know there are more great ones*

but Im proud of this achievement.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga setiap proses dan pembelajaran dalam penulisan skripsi ini tidak hanya menjadi syarat akademik, tetapi juga menjadi bekal berharga dalam kehidupan di masa depan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun bagi mereka yang membutuhkannya, serta menjadi langkah kecil menuju cita-cita yang lebih besar.

Medan, 20 Februari 2026

Risma Irwanti
NPM.2202080064

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teoretis.....	10
2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
2.1.1.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
2.1.1.4 Komponen Bimbingan Kelompok.....	15
2.1.1.5 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
2.1.1.6 Model Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
2.1.1.7 Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
2.1.1.8 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
2.1.2 Teknik <i>Role Playing</i>	21
2.1.2.1 Pengertian Teknik <i>Role Playing</i>	21
2.1.2.2 Tujuan Teknik <i>Role Playing</i>	22
2.1.2.3 Langkah-Langkah Teknik <i>Role Playing</i>	23
2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Role Playing</i>	22
2.1.3 <i>Social Skill</i>	24
2.1.3.1 Pengertian <i>Social Skill</i>	24

2.1.3.2 Ciri-ciri <i>Social Skill</i>	26
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Social Skill</i> Peserta Didik	27
2.1.3.4 Indikator <i>Social Skill</i>	28
2.1.3.5 Aspek-Aspek <i>Social Skill</i>	31
2.1.3.6 Jenis-Jenis <i>Social Skill</i>	33
2.1.3.7 Manfaat <i>Social Skill</i>	32
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	36
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.2.1 Lokasi Penelitian	42
3.2.2 Waktu Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	45
3.4.1 Variabel.....	43
3.4.2 Definisi Operasional	44
3.4.3 Metode Penelitian.....	45
3.4.4 Desain Penelitian.....	48
3.5 Instrumen Penelitian.....	49
3.5.1 Observasi.....	47
3.5.2 Angket	51
3.5.3 Uji Validitas	51
3.5.4 Uji Reliabilitas.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
3.6.1 Deskripsi Data	56
3.6.2 Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	58

4.2 Kecenderungan Variabel Penelitian.....	58
4.2.1 Analisis Hasil Data Pre-test dan Post-test pada Kelompok Eksperime.	60
4.2.2 Analisis Hasil Data Pre-Test dan Post-test pada Kelompok Kontrol.....	60
4.2.3 Analisis Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
4.3 Pengujian Hipotesis.....	62
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama	65
4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua	66
4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	68
4.4 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	69
4.4.1 Adanya Perbedaan Tingkat <i>Social Skilll</i> Siswa pada Kelompok Eksperimen.....	69
4.4.2 Adanya Perbedaan Tingkat <i>Social Skill</i> Siswa pada Kelompok Kontrol	70
4.4.3 Adanya Perbedaan Tingkat <i>Social Skill</i> Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Kegiatan.....	43
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	44
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. 4 Desain Penelitian.....	48
Tabel 3. 5 Skor Jawaban Responden.....	48
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket.....	49
Tabel 3. 7 Uji Validitas.....	51
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 3. 9 Kategori <i>Social Skill</i>	55
Tabel 4. 1 Skor Pre-test dan Pos-test pada Kelompok Eksperimen	59
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Meningkatkan <i>Social Skill</i> Kelompok Eksperimen (Pre-test dan Post-test)	60
Tabel 4. 3 Skor Pre-test dan Pos-test pada Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Meningkatkan <i>Social Skill</i> Kelompok Kontrol (Pre-test dan Post-test).....	60
Tabel 4. 5 Skor Pre-test <i>Social Skill</i> pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	61
Tabel 4. 6 Skor Pos-test <i>Social Skill</i> pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63
Tabel 4. 7 Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Tingkat <i>Social Skill</i> antara Pre-test dan Post-test pada Kelompok Eksperimen	65
Tabel 4. 8 Arah Perbedaan Pre-test dan Post-Test Tingkat <i>Social Skill</i> pada Kelompok Eksperimen	66
Tabel 4. 9 Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Tingkat <i>Social Skill</i> antara Pre-test dan Post-test pada Kelompok Kontrol	67
Tabel 4. 10 Arah Perbedaan Pre-test dan Post-Test Tingkat <i>Social Skill</i> pada Kelompok Kontrol	67

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples terhadap <i>Social Skill</i> Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68/
--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 3. 1 Rumus Product Moment.....	52
Gambar 3. 2 Rumus Alpha Cronbach.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mampu menghadapi tuntutan kehidupan yang terus berkembang. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, serta keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan kompeten. Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu melalui kegiatan pembelajaran yang terencana untuk membentuk kemampuan intelektual, emosional, dan sosial (Hidayat, 2021).

Dalam hal ini bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter serta keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Yusuf, 2022).

Pendidikan yang berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh harus mampu mengembangkan aspek akademik sekaligus sosial. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan kemampuan tersebut melalui pembelajaran maupun layanan pendukung perkembangan siswa. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungannya.

Pendidikan yang berkenaan dengan pengembangan keterampilan sosial

(*social skill*) menekankan kemampuan individu dalam berkomunikasi, bekerja sama, berempati, serta menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Keterampilan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, penyesuaian diri, serta hubungan interpersonal siswa di sekolah (Yusuf, 2022 ; Rahman, 2024).

Landasan yuridis pendidikan di Indonesia menegaskan pentingnya pengembangan seluruh potensi peserta didik. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian, dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penguatan kompetensi sosial juga tercermin dalam kebijakan kurikulum melalui Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 yang menegaskan bahwa lulusan pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki karakter serta kemampuan berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sosial. Regulasi ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial merupakan bagian penting dari capaian pembelajaran siswa.

Social skill merupakan kemampuan yang mencakup komunikasi interpersonal, empati, kerja sama, serta pengendalian diri dalam situasi sosial. *Social skill* merupakan perilaku yang dipelajari dan memungkinkan individu berinteraksi secara efektif serta dapat diterima oleh lingkungan sosialnya (Sari, 2023). Selanjutnya dijelaskan kembali bahwa *social skill* mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Rahman, 2024). Dengan demikian, keterampilan sosial menjadi

kompetensi penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Dalam konteks pendidikan modern, keterampilan sosial menjadi semakin penting karena perubahan pola interaksi akibat perkembangan teknologi digital. Siswa cenderung lebih sering berinteraksi melalui media daring sehingga kesempatan untuk melatih komunikasi langsung menjadi berkurang. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesulitan dalam memahami perspektif orang lain serta membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Berbagai penelitian dari ahli menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan sosial dapat berdampak pada kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, munculnya konflik antar siswa, serta rendahnya kepercayaan diri. Siswa dengan keterampilan sosial rendah juga cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pendapat dan bekerja sama secara efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 13 Medan, ditemukan bahwa *social skill* siswa kelas VIII belum berkembang optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang pasif dalam diskusi kelompok, kurang berani menyampaikan pendapat, serta kurang mampu bekerja sama secara efektif dalam tugas kelompok. Fenomena lain menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara asertif, seperti menyampaikan pendapat dengan ragu-ragu atau kurang tepat. Dalam interaksi sehari-hari juga masih ditemukan kesalahpahaman antar siswa yang menunjukkan kurangnya kemampuan memahami perspektif orang lain. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran kelompok terdapat siswa yang lebih memilih diam dan bergantung pada teman yang lebih

aktif. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kepercayaan diri serta keterampilan partisipasi sosial. Jika tidak ditangani, hal ini dapat menghambat perkembangan pribadi dan sosial siswa.

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa permasalahan tersebut berdampak pada dinamika kelas yang kurang kondusif serta menghambat proses pembelajaran kolaboratif. Guru BK juga menyampaikan bahwa siswa membutuhkan latihan *social skill* yang lebih terarah dan sistematis. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Salah satu layanan yang efektif untuk mengembangkan *social skill* adalah layanan bimbingan kelompok karena memungkinkan siswa belajar melalui interaksi langsung dalam suasana yang dinamis.

Selanjutnya hal ini menunjukkan bahwa *social skill* siswa masih tergolong rendah dan menjadi salah satu permasalahan yang cukup dominan. Rendahnya *social skill* ini ditunjukkan melalui perilaku siswa yang cenderung pasif dalam interaksi, kurang mampu bekerja sama, kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, serta kurang percaya diri saat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru. Kondisi ini menjadi indikator bahwa siswa membutuhkan penanganan yang serius dalam mengembangkan kemampuan sosialnya.

Social skill merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, serta mampu menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan lingkungan sosial. Dalam kajian terbaru, keterampilan sosial tidak hanya mencakup kemampuan berkomunikasi, tetapi juga meliputi empati, kerja sama, pengendalian diri, serta kemampuan

menyelesaikan konflik secara konstruktif. *Social Skill* menjadi aspek penting dalam perkembangan remaja karena berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendukung keberhasilan akademik dan penyesuaian sosial siswa di lingkungan sekolah (John. W Santrock, 2020) Bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan kepada sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan aspek pribadi dan sosial (Nugraha, 2021). Bahwa melalui bimbingan kelompok siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta sikap saling menghargai. Efektivitas layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Pemilihan teknik yang tepat dapat membantu siswa lebih aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam proses pengembangan keterampilan sosial (Fitriani, 2022).

Salah satu teknik yang relevan adalah teknik *role playing*, yaitu metode pembelajaran melalui peran yang memungkinkan siswa memahami perilaku sosial dengan cara mengalami langsung situasi yang disimulasikan. Teknik ini efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati karena memberikan pengalaman belajar yang aktif (Lestari, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *social skill* merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik dan perlu dikembangkan melalui layanan yang tepat. Fenomena rendahnya keterampilan sosial siswa menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing**

untuk Meningkatkan Social Skill Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026.” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknik tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan *social skill* siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Medan yang menunjukkan kemampuan kerja sama yang masih rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, kesulitan bekerja sama dengan teman sebaya, serta kecenderungan untuk tidak terlibat aktif dalam tugas kelompok.
2. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan ketegasan yang rendah, seperti kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, tidak berani mengungkapkan ide atau pertanyaan, serta kesulitan dalam merespons situasi sosial secara tepat.
3. Masih terdapat siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, ditunjukkan dengan kurangnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas, tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kurang berperan aktif dalam tugas kelompok.
4. Beberapa siswa menunjukkan tingkat empati yang rendah, seperti kurang mampu memahami perasaan teman, kurang menunjukkan kepedulian terhadap kondisi orang lain, serta kurang sensitif terhadap situasi sosial di lingkungan sekolah.

5. Siswa juga menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang belum optimal, ditandai dengan kesulitan mengontrol emosi, mudah terpengaruh oleh situasi sosial, serta kurang mampu menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.
6. Layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 13 Medan belum secara optimal memanfaatkan teknik yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial, sehingga diperlukan penerapan teknik yang lebih efektif, seperti *role playing*, untuk membantu meningkatkan *social skill* siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini perlu dibatasi supaya hasilnya lebih terfokus dalam menggali dan mengatasi isu yang ada. Isu tersebut berkaitan dengan “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan *social skill* siswa pada kelompok eksperimen?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok yang efektif dalam meningkatkan *social skill* siswa pada kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dalam meningkatkan *social skill* siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *role playing* dalam meningkatkan *social skill* siswa pada kelompok eksperimen.
2. Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *social skills* siswa pada kelompok kontrol.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dalam meningkatkan *social skill* kelas VIII SMP Negeri 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dianalisis dari dua perspektif, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kedua jenis manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *social skill* siswa menggunakan teknik *role playing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk

mengoptimalkan program bimbingan dan konseling sebagai strategi pencapaian kualitas Pendidikan.

b. Bagi Praktisi (Guru BK/Konselor)

Bagi guru BK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk menyelesaikan masalah siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan social skill, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok

2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok yang terdiri atas 2-8 anggota kelompok agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan pada individu yang memerlukan bantuan, melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media. Dalam layanan bimbingan kelompok gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok, suasana kelompok yang benar-benar hidup akan dapat terlihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif yang ditandai dengan tercapai tujuan yang telah dirumuskan (Amirah, 2023)

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber (konselor) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu (Lesmana, 2021).

Selanjutnya bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) untuk membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik secara individu maupun secara pelajar untuk pertimbangan pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu Selanjutnya Prayitno & Amti dalam (Nurhasanah & Romiaty, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwasannya bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sekelompok atau sebagian orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk melatih berkomunikasi, serta memperoleh informasi-informasi baru melalui topik yang akan dibahas. Melalui proses bimbingan kelompok, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa dioptimalkan dengan mengkasifikasi hal-hal yang menghambat atau dapat memengaruhi keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta secara dinamis memanfaatkan berbagai metode. Tujuan

bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno, 2013) adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan untuk bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau kecil, diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Selain tujuan tersebut, tujuan lain yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan

sikap yang menunjang diwujudkan dengan tingkah laku yang lebih efektif. Berdasarkan tujuan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi, mengemukakan pendapat terhadap informasi yang diterima, sehingga informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan tujuan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi, mengemukakan pendapat terhadap informasi yang diterima, sehingga informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2.1.1.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat dari layanan bimbingan kelompok (Hiskiawati dkk., 2022).
yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan luas kepada individu untuk mengekspresikan pendapat dan berdiskusi mengenai berbagai peristiwa di sekitarnya, sehingga muncul beragam sudut pandang, baik yang bersifat positif maupun negatif.
- 2) Memfasilitasi pengembangan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan terkait topik yang dibahas dalam kelompok.
- 3) Membantu menyusun rencana kegiatan yang mendorong perilaku positif dan menghindari perilaku negatif.

- 4) Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang menghasilkan dampak serupa dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Manfaat bimbingan kelompok mencakup kegiatan yang melatih siswa beradaptasi dalam lingkungan kelompok. Layanan ini juga membangun kerja sama antar siswa dalam menghadapi masalah, melatih kemampuan menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta meningkatkan keterampilan komunikasi (Hana Rifasya dan Desi, 2022).

Manfaat layanan bimbingan kelompok (Indah Suci Ramadani dkk., 2022).

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan banyak teman sebaya.
- 2) Menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa.
- 3) Membantu siswa menyadari berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi.
- 4) Memfasilitasi siswa dalam menerima diri sendiri setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi masalah, kesulitan, dan tantangan yang serupa.
- 5) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam konteks kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah memberikan ruang diskusi dan berbagi pandangan yang memperluas perspektif, meningkatkan kemampuan

komunikasi, membantu menyusun rencana perilaku positif dan menghindari perilaku negatif, serta meningkatkan keberanian dan keterbukaan siswa terhadap pandangan orang lain.

2.1.1.4 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat komponen yang harus di ketahui dalam bimbingan kelompok ada tiga komponen yang harus dipenuhi pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok (Nurhasanah & Romiaty, 2021). Komponen bimbingan kelompok yang harus diketahui ada tiga yaitu:

- 1) **Pemimpin Kelompok** Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. Pemimpin Kelompok (PK) berkewajiban menghidupkan dinamika kelompok antarsemua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum bimbingan kelompok.
- 2) **Anggota Kelompok** Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak

terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifakan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

- 3) **Dinamika Kelompok** Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang bermakna di dalam kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai seorang yang sedang mengembangkan kediriannya dalam berhubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan dari pada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok.

2.1.1.5 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas pelaksanaan yang memandu serta memberikan kontrol pada pemimpin dan anggota kelompok dalam menjalankan masing-masing pranan (Amirah, 2023) .

Menjelaskan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan

Semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini sama posisinya seperti layanan konseling perorangan.

2) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pimpinan kelompok. Dengan adanya kesukarelaan anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh teman lain atau pimpinan kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka untuk menyampaikan pendapatnya, ide, dan saran tentang apa saja yang dirasakan atau yang dipikirkan anggota kelompok tanpa rasa malu dan ragu-ragu.

4) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan dipraktekkan dengan pembahasan dibicarakan dalam kelompok tidak ada yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

5) Asas Kegiatan

Asas kegiatan dapat dilihat ketika seluruh anggota dapat berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

2.1.1.6 Model Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

- 1) **Kelompok Bebas:** Kegiatan dalam kelompok bebas, semua anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok, selanjutnya apa yang disampaikan dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok. Dimana pokok bahasan ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok.
- 2) **Kelompok Tugas:** Kegiatan dalam kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok tidak ditentukan oleh anggota kelompok, melainkan penyelesaian terhadap suatu tugas yang diberikan pemimpin kelompok untuk dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

2.1.1.7 Tahapan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui lima tahap. tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

- 1) **Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau proses memasuki diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahapan ini mengharuskan anggota saling memperkenalkan diri . Variasi dalam hal jenis kelamin, unsur pendidikan dan pengalaman menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Pada tahap ini juga tempat duduk

peserta kelompok diatur dengan membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung. Pada tahapan ini pimpinan kelompok memiliki tugas untuk menjelaskan cara-cara, asas-asas kegiatan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahapan peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kepada kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap kegiatan ini membahas topik-topik tertentu yang akan mengantarkan anggota kelompok mencapai tujuan dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan setiap anggota kelompok dan menegaskan kesiapan dan peran para anggota kelompok untuk memulai kegiatan dan siap melaksanakan tahapan bimbingan kelompok selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Tahap kegiatan merupakan tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari tahap sebelumnya, jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga ini kemungkinan besar akan berlangsung dengan lancar. Tahapan ini mengharuskan masing-masing anggota saling berinteraksi memberikan tanggapan yang menunjukan hidupnya kegiatan bimbingan

kelompok sehingga membawa ke arah bimbingan kelompok yang sesuai tujuan yang diharapkan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahapan ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti, anggota kelompok juga diminta untuk mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan pembahasan keberhasilan kelompok. Pembahasan mengenai keberhasilan kelompok, hendaknya berfokus pada komitmen anggota kelompok, “ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

2.1.1.8 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang diungkapkan oleh (Simbolon, 2020). yaitu:

- 1) Teknik permainan peran (Role Playing)
- 2) Home Room
- 3) Diskusi kelompok
- 4) Organisasi murid
- 5) Field trip (karya wisata)
- 6) Psikodrama
- 7) Sosiodrama

2.1.2 Teknik *Role Playing*

2.1.2.1 Pengertian Teknik *Role Playing*

Role playing merupakan bahasa Inggris dari bermain peran. *Role Playing* merupakan upaya untuk mengatasi atau mengenali suatu masalah yang dilakukan dengan peragaan, serta melalui serangkaian langkah seperti identifikasi masalah, analisis, peran serta, dan diskusi (Manizar et al., 2021).

Role playing merupakan metode permainan peran yang memungkinkan siswa untuk belajar, mengeksplorasi, dan berpartisipasi secara aktif. Metode ini diikuti dengan diskusi terarah, yang diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah serta mengidentifikasi solusi alternatif beserta konsekuensinya (Dita & Al-Fattah et al., 2021).

Berdasarkan pendapat kedua para ahli tersebut, maka *role playing* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan simulasi peran atau bermain peran dalam situasi sosial untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

2.1.2.2 Tujuan Teknik *Role Playing*

Adapun tujuan teknik *role playing*, menurut (Ahmad Hariadi Dkk, 2023) tujuan teknik *role playing* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Semakin banyak peluang untuk terbuka.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berbicara dengan lebih leluasa.
- 4) Dapat menghadirkan kebahagiaan bagi siswa.
- 5) Meningkatkan empati dan pemahaman terhadap berbagai perspektif.

Dalam hal ini *role playing* bertujuan untuk membantu siswa menemukan identitas mereka dalam konteks sosial serta mengatasi dilema dengan dukungan kelompok. Melalui aktivitas ini, siswa dapat belajar mengenai konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda, dan merenungkan perilaku mereka sendiri serta perilaku orang lain (Susanto dkk, 2022).

2.1.2.3 Langkah-Langkah Teknik *Role Playing*

Dalam menerapkan teknik *role playing*, sangat penting untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang akan memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Menurut Komalasari dalam (Ahmad Hariadi dkk., 2023). Langkah-langkah *role playing* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun atau menyiapkan skenario.
- 2) Memilih beberapa siswa untuk mempelajari skenario tersebut.
- 3) Guru membentuk kelompok.
- 4) Memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Memanggil siswa yang terpilih untuk memerankan skenario yang telah disiapkan.

- 6) Setiap siswa berada dalam kelompoknya sambil mengamati penampilan skenario yang sedang diperagakan.
- 7) Setelah penampilan selesai, setiap siswa diberikan lembar kerja untuk mendiskusikan hasil penampilan kelompok mereka.
- 8) Setiap anggota kelompok menyampaikan kesimpulan dari diskusi mereka.
- 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Role Playing

Metode role playing dapat meningkatkan kepercayaan diri karena memiliki kelebihan. Menurut Djumingin dalam (Anggraeni dkk., 2024), beberapa kelebihan dari metode pembelajaran role playing adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat siswa karena isu-isu sosial memiliki relevansi yang signifikan bagi mereka.
2. Dengan berperan sebagai individu lain, siswa dapat merasakan emosi orang lain, menghargai pendapat mereka, serta mengembangkan saling pengertian, empati, dan toleransi.
3. Melatih siswa untuk merancang inovasi.
4. Mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak secara kreatif.
5. Menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan pendekatan yang realistis, karena siswa mengalami situasi tersebut secara langsung.

Selain memiliki berbagai kelebihan, metode *role playing* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya, seperti

keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, serta kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memainkan peran yang diberikan (Vanessa dkk., 2023). beberapa kekurangan dari teknik *role playing* seperti berikut:

- 1) *Role playing* membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Teknik ini memerlukan tingkat kreativitas dan imajinasi yang tinggi dari baik guru maupun siswa, namun tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut.
- 3) Banyak siswa yang dipilih sebagai pemeran merasa canggung ketika harus memerankan adegan tertentu.
- 4) Tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan teknik ini.

2.1.3 Social Skill

2.1.3.1 Pengertian Social Skill

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) keterampilan sosial adalah kemampuan berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan sosial tertentu. Suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dan penguasaan kemampuan berkomunikasi dan berelasi dengan orang lain.

Social skill adalah kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat". Secara garis besar dari beberapa referensi, keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas

ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial *Social skill* adalah kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat". Secara garis besar dari beberapa referensi, keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial (Sari, 2020). Maka perilaku sosial merupakan perilaku dimana seseorang harus berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, nilai, dan penerimaan berdasarkan afeksi.

Social skill merupakan seperangkat perilaku yang dipelajari yang memungkinkan individu berinteraksi secara efektif serta dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan interpersonal, menunjukkan empati, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat *Social skill* adalah kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat". Secara garis besar dari beberapa referensi, keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial (Sari, 2023).

Sejalan dengan itu bahwa *social skill* adalah kemampuan individu dalam membangun interaksi sosial yang positif melalui komunikasi yang efektif, kerja sama, kemampuan mendengarkan, serta keterampilan menyelesaikan

konflik secara konstruktif sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan dalam lingkungan sosial *Social skill* adalah kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat". Secara garis besar dari beberapa referensi, keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial (Rahman, 2024).

Secara umum, keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan untuk menghindari tanggapan sosial yang tidak dapat diterima dari orang lain menurut Gresham & Elliott dalam (Angraini, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial mahasiswa adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan positif dengan orang lain di lingkungan kampus maupun masyarakat. Keterampilan ini meliputi aspek komunikasi verbal dan nonverbal, empati, kerja sama, penyelesaian konflik, dan adaptasi sosial.

2.1.3.2 Ciri-ciri *Social Skill*

Menurut Gresham dan Elliott yang dikaji kembali oleh (Sari, 2023), ciri-ciri keterampilan sosial meliputi:

1. kemampuan berkomunikasi secara efektif,
2. kemampuan bekerja sama dengan orang lain,

3. perilaku asertif,
4. kepatuhan terhadap aturan sosial, serta
5. kemampuan mengendalikan diri dalam interaksi sosial.

Selanjutnya bahwa individu yang memiliki *social skill* yang baik ditandai dengan kemampuan menunjukkan empati, menjalin hubungan interpersonal yang positif, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda (Rahman, 2024).

Sejalan dengan itu, bahwa karakteristik *social skill* tampak pada kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Fitriani, 2022).

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan *Social Skill* Peserta Didik

Perkembangan keterampilan sosial peserta didik tidak terjadi secara alami semata, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Keterampilan sosial merupakan hasil dari proses belajar yang melibatkan aspek pribadi, lingkungan, serta pengalaman perilaku yang diperoleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan sosial menjadi penting agar pendidik dan konselor dapat merancang intervensi yang tepat.

Social skill dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, faktor lingkungan, dan proses belajar perilaku. Mereka menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang dapat diterima secara sosial dan memungkinkan individu berinteraksi secara efektif, sehingga keberhasilannya

sangat dipengaruhi oleh kondisi personal serta pengalaman sosial yang dimiliki peserta didik (Stephen P. Elliott dan Frank M. Gresham, 2020).

Faktor pertama adalah faktor individu, yang mencakup kemampuan kognitif, regulasi emosi, serta kepercayaan diri. Kemampuan kognitif berperan dalam membantu siswa memahami situasi sosial dan menentukan respons yang tepat, sedangkan regulasi emosi memungkinkan siswa mengontrol perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani berkomunikasi, mengemukakan pendapat, serta menjalin hubungan sosial secara positif.

Faktor kedua adalah faktor lingkungan, meliputi keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar berinteraksi, sehingga pola komunikasi dan dukungan emosional dari orang tua sangat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial. Di lingkungan sekolah, iklim kelas, hubungan dengan guru, serta kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok juga berperan dalam membentuk kemampuan sosial siswa. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Faktor ketiga adalah faktor proses belajar perilaku, yaitu pengalaman belajar sosial yang diperoleh melalui penguatan (*reinforcement*) dan modeling. *Reinforcement* membantu memperkuat perilaku sosial yang positif melalui penghargaan atau umpan balik, sedangkan modeling memungkinkan siswa meniru perilaku sosial yang sesuai dari guru maupun teman. Melalui proses

belajar ini, siswa secara bertahap mengembangkan pola interaksi yang adaptif dalam kehidupan sosialnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian dalam bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa *social skill* memiliki hubungan erat dengan kemampuan kognitif, kematangan sosial, serta kesempatan individu untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial yang mendukung. Hasil kajian terbaru menegaskan bahwa perkembangan *social skill* merupakan hasil interaksi antara faktor internal individu dan pengalaman belajar sosial yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan maupun hubungan sebaya (Stephen P. Elliott & Frank M. Gresham, 2020). Temuan penelitian psikologi pendidikan kontemporer juga memperkuat bahwa dukungan lingkungan sekolah, kualitas interaksi sosial, serta regulasi emosi berkontribusi signifikan terhadap perkembangan *social skill* peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan *social skill* peserta didik meliputi faktor individu, lingkungan, dan proses belajar perilaku. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan menentukan sejauh mana siswa mampu berinteraksi secara efektif serta menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, *social skill* dipahami sebagai kemampuan yang berkembang melalui proses pembelajaran sosial yang berlangsung secara berkelanjutan dan dipengaruhi oleh konteks lingkungan yang kondusif.

2.1.3.4 Indikator *Social Skill*

Indikator *social skill* dapat diukur melalui beberapa aspek utama yang mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, pengendalian diri, serta empati dalam hubungan sosial (Anggraini, 2022).

1. Kerja Sama (Cooperation), Perilaku yang menunjukkan kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain, meliputi:
 - a. Membantu orang lain ketika diminta
 - b. Berbagi bahan atau barang dengan teman
 - c. Mengikuti aturan dan instruksi yang diberikan
 - d. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik
 - e. Berkompromi dalam situasi konflik
2. Ketegasan (Assertion), Kemampuan untuk memulai perilaku sosial dan merespons dengan cara yang tepat, meliputi:
 - a. Memperkenalkan diri kepada orang baru
 - b. Mengajak orang lain untuk bergabung dalam aktivitas
 - c. Merespons tindakan orang lain dengan tepat
 - d. Meminta bantuan ketika diperlukan
 - e. Menyampaikan pendapat dengan percaya diri
3. Tanggung Jawab (Responsibility), Kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, meliputi:
 - a. Menghormati properti dan pekerjaan orang lain
 - b. Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain
 - c. Menyelesaikan tugas tepat waktu

- d. Mengakui kesalahan dan meminta maaf
 - e. Mengikuti aturan yang berlaku
4. Empati (Empathy), Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, meliputi:
- a. Menunjukkan perhatian terhadap perasaan orang lain
 - b. Memberikan dukungan kepada teman yang sedang kesulitan
 - c. Menghargai perbedaan dan keunikan orang lain
 - d. Menanggapi dengan tepat terhadap ekspresi emosi orang lain
 - e. Menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain
5. Pengendalian Diri, kemampuan untuk mengatur perilaku dan emosi dalam berbagai situasi, meliputi:
- a. Mengendalikan emosi dalam situasi konflik
 - b. Menerima kritik dengan baik tanpa marah
 - c. Menunggu giliran dalam berbagai situasi
 - d. Merespons dengan tenang terhadap ejekan atau provokasi
 - e. Menyelesaikan masalah tanpa agresivitas

2.1.3.5 Aspek-Aspek *Social Skill*

Social skill merupakan seperangkat kemampuan yang kompleks yang dimiliki individu dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan adaptif. Bahwa aspek-aspek keterampilan sosial dapat dibagi ke dalam beberapa komponen utama yang mencakup kemampuan dalam memahami, mengekspresikan, serta mengontrol perilaku verbal maupun nonverbal dalam situasi sosial (Segrin dan Givertz, 2020). Pembagian aspek -aspek :

1. Keterampilan Emosional (*Emotional Skills*) :
 - a. Ekspresi Emosional (*Emotional Expressivity*) Kemampuan untuk mengirim pesan emosional baik verbal maupun non-verbal kepada orang lain.
 - b. Sensitivitas Emosional (*Emotional Sensitivity*) Kemampuan untuk menerima dan menginterpretasikan pesan emosional dari orang lain.
 - c. Kontrol Emosional (*Emotional Control*) Kemampuan untuk mengatur dan mengelola ekspresi emosional serta presentasi diri dalam situasi sosial.
2. Keterampilan Sosial (*Social Skills*) :
 - a. Ekspresi Sosial (*Social Expressivity*) Kemampuan dalam keterampilan verbal dan kemampuan untuk terlibat dan memimpin percakapan sosial.
 - b. Sensitivitas Sosial (*Social Sensitivity*) Kemampuan untuk memahami norma dan aturan sosial yang mengatur perilaku sosial yang tepat.
 - c. Kontrol Sosial (*Social Control*) Kemampuan presentasi diri dan keterampilan memainkan peran sosial.
3. Keterampilan Manipulasi Sosial (*Social Manipulation*), kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, yang mencakup keterampilan kepemimpinan dan persuasi.

Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning

menjelaskan bahwa *social skill* merupakan bagian dari kompetensi sosial-

emosional yang penting bagi keberhasilan akademik dan penyesuaian diri siswa (CASEL, 2023). Dalam kerangka terbaru, aspek social skill meliputi:

1. Relationship Skills (Keterampilan Relasi)

Kemampuan menjalin hubungan yang sehat dan saling menghargai, termasuk komunikasi efektif, kerja sama, resolusi konflik, dan kemampuan meminta serta memberi bantuan.

2. Social Awareness (Kesadaran Sosial)

Kemampuan memahami perspektif orang lain, menunjukkan empati, serta menghargai perbedaan sosial dan budaya.

3. Responsible Decision Making (Pengambilan Keputusan Sosial)

Kemampuan membuat keputusan yang bertanggung jawab dengan mempertimbangkan norma sosial, etika, dan konsekuensi perilaku.

2.1.3.6 Jenis-Jenis *Social Skill*

Social skill merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial melalui perilaku yang dapat diterima secara sosial (Desmita, 2021). Jenis-jenis *social skill* meliputi:

1. Kemampuan berkomunikasi, kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan secara efektif dalam interaksi sosial.
2. Kemampuan bekerja sama, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan menjalin hubungan yang harmonis.
3. Kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan beradaptasi dengan norma dan tuntutan sosial di lingkungan sekolah.
4. Kemampuan mengendalikan diri, kemampuan mengontrol emosi dan

perilaku dalam situasi sosial.

Keterampilan sosial (*social skill*) pada remaja berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat serta harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek interaksi sosial yang mendukung penyesuaian diri, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain. Adapun jenis-jenis keterampilan sosial tersebut meliputi beberapa bentuk perilaku yang mendukung terciptanya hubungan interpersonal yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Syamsu Yusuf, 2020) :

1. Keterampilan interaksi sosial
2. Kemampuan empati
3. Kemampuan bekerja sama
4. Kemampuan memahami norma sosial

Menurutnya, *social skill* berkembang seiring dengan kematangan emosi dan pengalaman interaksi sosial. Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa *social skill* merupakan kemampuan penting yang mendukung penyesuaian diri dan keberhasilan hubungan interpersonal siswa di lingkungan sekolah.

2.1.3.7 Manfaat *Social Skill*

Social skill memiliki peran penting dalam keberhasilan perkembangan anak dan remaja (Stephen P. Elliott dan Frank M. Gresham, 2020). *Social skill* memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Membantu individu menjalin hubungan interpersonal yang positif

2. Meningkatkan keberhasilan akademik melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran
3. Mengurangi perilaku bermasalah dan konflik sosial
4. Mendukung penyesuaian diri di lingkungan sekolah

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa *social skill* memiliki manfaat dalam perkembangan peserta didik hal ini dikemukakan oleh (Desmita, 2021). yaitu:

1. Membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial
2. Mengembangkan kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab
3. Meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi
4. Mendukung perkembangan kepribadian yang sehat

Social skill memberikan berbagai manfaat penting bagi remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendukung kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat dan harmonis. Melalui keterampilan sosial yang baik, remaja juga mampu mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, serta menghindari konflik dalam interaksi dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2020). Dalam hal ini menjelaskan bahwa *social skill* memberikan manfaat bagi remaja, antara lain:

1. Membantu membangun hubungan sosial yang harmonis
2. Mencegah munculnya perilaku menyimpang
3. Membantu perkembangan emosi yang stabil
4. Mendukung proses sosialisasi yang sehat

Social skill memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dengan demikian, keterampilan sosial merupakan kompetensi penting yang mendukung keberhasilan perkembangan siswa secara menyeluruh.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian ini memberikan dukungan kepada peneliti dalam meneliti topik yang sedang dikerjakan. Menurut peneliti, terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian (Suci et al, 2022). Penelitian berjudul *Efektivitas Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa MAN 2 Bukittinggi* bertujuan mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing. Penelitian menggunakan desain eksperimen dengan model static group comparison. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga teknik role playing dinyatakan efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Penelitian oleh (Nur et al., 2024). Penelitian berjudul *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Menggunakan Media Kartu Emosi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa* menggunakan desain true experimental dengan control group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan

teknik role playing efektif meningkatkan kemampuan regulasi emosi siswa, yang merupakan bagian penting dari keterampilan sosial.

3. Penelitian oleh ((Eru Fitriana, 2019). Penelitian berjudul *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Siswa Terisolir* menunjukkan bahwa teknik role playing efektif menurunkan kecemasan sosial siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa role playing dapat membantu meningkatkan aspek sosial-emosional siswa.
4. Penelitian oleh (Eska Ayu Nursalamah dan Mulyani, 2023). Penelitian tentang *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* menggunakan desain eksperimen one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan, yang menguatkan bahwa teknik role playing efektif dalam intervensi konseling kelompok.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, sedangkan variabel terikatnya adalah *social skill* siswa. Kerangka ini disusun berdasarkan landasan teori yang menyatakan bahwa pengalaman belajar sosial melalui interaksi

kelompok dan simulasi perilaku dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial secara lebih optimal.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, yaitu kegiatan simulasi peran yang memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan komunikasi, kerja sama, empati, serta pengendalian diri dalam situasi sosial. Melalui proses ini, siswa memperoleh pengalaman langsung, umpan balik dari kelompok, serta kesempatan untuk memodifikasi perilaku sosialnya.

Sementara itu, kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*. Pendekatan ini lebih berfokus pada penyampaian materi dan diskusi biasa sehingga pengalaman belajar sosial yang diperoleh siswa tidak seintensif kelompok eksperimen.

Setelah pemberian perlakuan, kedua kelompok dibandingkan untuk melihat perbedaan peningkatan *social skill* siswa. Apabila kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memiliki pengaruh yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok diduga mampu memberikan pengalaman belajar sosial yang lebih bermakna sehingga berkontribusi terhadap peningkatan *social skill* siswa secara signifikan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X : Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing*

Y : Meningkatkan *Social Skill*

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data di lapangan. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori yang relevan sehingga bersifat teoritis, bukan empiris. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai dugaan sementara mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan social skill siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025-2026. Kebenaran hipotesis ini akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hipotesis Penelitian :

H₁ : Terdapat peningkatan *social skill* siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen.

- H₂ : Terdapat peningkatan *social skill* siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol.
- H₃ : Terdapat perbedaan efektivitas antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen dan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol dalam meningkatkan *social skill* siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah (Berlinti et al., 2024). Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan.

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan model *pretest -posttest control group design* dalam satu bentuk perlakuan. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pendekatan *Quasi-eksperimen* dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan penelitian di situasi nyata, tanpa menghilangkan unsur utama untuk melihat hubungan sebab dan akibat.

Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest dan angket awal untuk mengetahui tingkat *social skill* masing-masing siswa. Kelompok eksperimen kemudian memperoleh perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik tersebut. Setelah seluruh perlakuan selesai,

kedua kelompok diberikan posttest dengan instrumen yang sama serta angket untuk melihat perubahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas suatu perlakuan dapat diidentifikasi secara tepat melalui perbandingan kondisi sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Oleh karena itu, desain penelitian ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui peningkatan *social skill* peserta didik sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 13 Medan yang berlokasi di Jl. Sampali, No.47, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Adapun aspek yang mendukung pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah serta guru-guru ataupun tenaga pendidik yang menerima untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Medan
- 2) Terdapat Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Medan
- 3) Tempat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 13 Medan
- 4) Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2025-2026 yang tepatnya di bulan Desember 2025 untuk lebih jelasnya, rentang waktu penelitian ini dapat

dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Rentang Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																												
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi awal penelitian		■	■	■	■																								
2	Perencanaan			■	■	■																								
3	Pengajuan Judul				■	■																								
4	Bimbingan Proposal					■		■			■	■	■	■		■														
5	Acc Proposal													■																
6	Seminar Proposal														■															
7	Perbaikan Proposal															■	■	■	■											
8	Perubahan Judul															■	■	■	■											
9	Observasi sekolah Penelitian																■	■	■	■										
8	Pelaksanaan Riset																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
9	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
10	Acc Skripsi																											■	■	
11	Sidang Meja Hijau																											■	■	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh anggota kelompok seperti manusia, peristiwa, atau benda yang menjadi target penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Syarif dan Wisman, 2023). Populasi yang digunakan adalah kelas VIII (1,2,3,4,5,6 & 7) SMP Negeri 13 Medan yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-1	31
2.	VIII-2	31
3.	VIII-3	31
4.	VIII-4	31
5.	VIII-5	31
6.	VIII-6	32
7.	VIII-7	32
Jumlah Keseluruhan		219

Sumber : data siswa SMP Negeri 13 Medan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel, serta berfungsi sebagai representasi populasi (Eddy Roflin et al., 2021). Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu untuk mewakili populasi dalam proses pengambilan data penelitian. Peneliti memilih metode *purposive sampling* karena subjek dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya pada subjek yang mengalami kurangnya *social skill*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal dengan pertimbangan tertentu agar diperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian (Bayu Sindhu Raharja, 2023).

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-6 kelas sebagai kelas untuk kelompok kontrol dan sebagai kelas untuk kelompok eksperimen. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan hasil observasi awal, wawancara serta informasi dari guru bimbingan dan konseling, siswa di kelas VIII-6 menunjukkan adanya permasalahan terkait *social skill*, seperti kurangnya

kemampuan berkomunikasi efektif, kerja sama, serta kecenderungan interaksi kelompok yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki kebutuhan intervensi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti telah didukung atas rekomendasi dari guru BK di sekolah tersebut.

Dengan demikian, kelas VIII-6 dipilih karena memenuhi kriteria *purposive sampling*, yaitu memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian serta dianggap mampu memberikan data yang representatif terkait efektivitas intervensi dalam meningkatkan *social skill* siswa.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel	
			Eksperimen	Kontrol
1	VIII-6	32	8	8
Jumlah		32	16	

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 siswa yang berasal dari kelas VIII⁶ di SMP Negeri 13 Medan.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merujuk pada elemen atau faktor yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam suatu studi (Nadiya, 2024).

Definisi ini menegaskan bahwa variabel merupakan objek pengamatan dalam penelitian yang memiliki variasi nilai dan menjadi fokus untuk dianalisis hubungan maupun pengaruhnya. Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau

nilai dari individu atau objek yang memiliki variasi dan diteliti untuk memperoleh informasi ilmiah. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, variabel penelitiannya yaitu:

1. Variabel X : Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*.
2. Variabel Y : Meningkatkan *social skill*.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan rinci mengenai bagaimana suatu konsep atau variabel diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat diukur, diamati, atau dimanipulasi dalam proses penelitian. Melalui definisi operasional, peneliti menetapkan indikator, prosedur, serta cara pengukuran yang jelas sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi data empiris yang objektif (John W Creswell, 2021).

Dengan demikian, definisi operasional berfungsi sebagai pedoman teknis dalam pengumpulan data sekaligus memastikan bahwa variabel yang diteliti memiliki makna yang sama bagi peneliti maupun pembaca. Definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X) : Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing*

Layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah kelompok atau sebagian orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk melatih interaksi

sosial, dan memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas. Dengan teknik *role playing* efektif digunakan untuk meningkatkan *social skill* karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat aktif, kontekstual, dan memungkinkan siswa mempraktikkan perilaku sosial secara langsung dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata.

2. Variabel terikat (Y) : *Social Skill*

Social skill ialah kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan orang lain secara efektif serta sesuai dengan norma sosial.

3.4.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud meliputi kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2022).

Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada paradigma positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dengan proses pengumpulan data melalui penggunaan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif atau statistik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Putri, 2024).

Secara lebih luas, pengertian ini menegaskan bahwa metode penelitian tidak hanya sekadar langkah atau prosedur, tetapi merupakan proses terstruktur

yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4.4 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Eksperimental Design*. Peneliti menggunakan desain penelitian yang berbentuk *Pretest - Posttest Control Group Design*, yang melibatkan satu jenis pelaksanaan.

Tabel 3. 4 Desain Penelitian

Grup	Pre-test	Variabel Bebas (X)	Post-test
KE	Y1	X1	Y2
KK	Y1	X2	Y2

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X1 : Perlakuan dengan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing*

X2 : Perlakuan dengan Layanan bimbingan kelompok.

Y1 : Pre-test dan angket

Y2 : Post-test dan angket

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode *quasi eksperimen* melibatkan adanya kelompok kontrol, namun peneliti tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang berpotensi memengaruhi jalannya eksperimen (Putri, 2024). Sebelum pemberian perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pre-test dan

angket untuk mengetahui tingkat *social skill* siswa. Kelompok eksperimen kemudian memperoleh perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang dirancang untuk meningkatkan *social skill*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti layanan bimbingan kelompok seperti yang biasa dilaksanakan di sekolah. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan post-test dengan instrumen yang sama serta pengisian angket untuk melihat perubahan yang terjadi.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara ilmiah (Daruhadi & Sopiati, 2022). Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan teknik lainnya, yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti dan mencatat gejala yang terjadi secara sistematis (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung oleh penulis di SMP Negeri 13 Medan tepatnya pada kelas VIII Tahun Ajaran 2025-2026.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi, pengalaman, maupun persepsi mereka (Sihotang, 2023). Melalui angket, peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara sistematis karena setiap responden menjawab instrumen yang sama, sehingga data yang dihasilkan lebih mudah dianalisis secara kuantitatif.

Adapun angket/kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disertakan jawaban berupa pertanyaan, jawaban alternatif instrumen yang dalam penelitian ini ada 5 kategori untuk mengisi pernyataan yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3. 5 Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket *Social Skill*

Variabel	Indikator	No Item		Jlh
		(+)	(-)	
<i>Social Skill</i> Gresham & Elliott dalam (Anggraini, 2022) (Kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dalam berbagai situasi sosial)	Kerja Sama (<i>Cooperation</i>) Kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi	1,3,5	2,4,6	6
	Ketegasan (<i>Assertion</i>) Kemampuan memulai perilaku sosial dan merespons dengan cara yang tepat	7,9,11	8,10,12	6
	Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) Kemampuan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban	13,15,17	14,16,18	6
	Empati (<i>Empathy</i>) Kemampuan memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain	19,21,23	20,22,24	6
	Pengendalian Diri Kemampuan mengatur perilaku dan emosi dalam berbagai situasi	25,27,29	26,28,30	6
Jumlah		15	15	30

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui akan kelayakan butir yang ada di dalam daftar pertanyaan atau pernyataan dalam suatu variabel. Uji validitas menggunakan *product moment*. Uji kevalidan ini di ukur dengan menggunakan bantuan SPSS. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari

variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan adalah *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. 1 Rumus Product Moment

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya subjek

$\sum X$: jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

Pada keterangan tersebut bisa dijelaskan bahwasannya jika r hitung $> r$ tabel berdasarkan taraf signifikansi 5% maka item dikatakan valid dan jika r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tidak valid atau gugur. Adapun cara mencari nilai r tabel dengan $N =$ Penelitian yang dilakukan uji instrument ini kepada peserta didik kelas VIII yang bertujuan agar mengetahui hasil validitas dari skala *social skill*. Perolehan hasil angket terdiri dari 30 butir item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Uji Validitas *Product Moment*

No	Rhitung	Rtabel 5% (N=30)	Keterangan
1	0,512	0,361	Valid
2	0,661	0,361	Valid
3	0,471	0,361	Valid
4	0,466	0,361	Valid
5	0,531	0,361	Valid
6	0,261	0,361	Tidak valid
7	0,653	0,361	Valid
8	0,560	0,361	Valid
9	0,556	0,361	Valid
10	0,390	0,361	Valid
11	0,624	0,361	Valid
12	0,695	0,361	Valid
13	0,577	0,361	Valid
14	0,612	0,361	Valid
15	0,583	0,361	Valid
16	0,561	0,361	Valid
17	0,537	0,361	Valid
18	0,608	0,361	Valid
19	0,663	0,361	Valid
20	0,622	0,361	Valid
21	0,537	0,361	Valid
22	0,638	0,361	Valid
23	0,434	0,361	Valid
24	0,578	0,361	Valid
25	0,603	0,361	Valid
26	0, 293	0,361	Tidak valid
27	0, 565	0,361	Valid
28	0, 346	0,361	Tidak valid
29	0, 483	0,361	Valid
30	0,154	0,361	Tidak valid

SPSS Versi.27

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden atau N sebanyak 32 orang, berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 2$), maka $N = 30$, dan 30 jumlah dari pernyataan angket, sehingga berdasarkan dari daftar tabel nilai kritis dari *r product moment* diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$.

Hasil uji validitas di atas, menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan angket sebanyak 26 butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung > r tabel yaitu butir nomor: 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,29.

3.5.3 Uji Realibitas

Uji reliabilitas yaitu alat yang untuk mengukur apakah dapat dipercaya walaupun dipakai berkali-kali dengan mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrument tersebut dapat dipercaya atau *reliable*. Untuk menguji reliabilitas instrument peneliti menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 27, yang dimana nanti hasilnya akan muncul nilai dari *alpha cronbach*.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan adalah *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$(CA) = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

Gambar 3. 2 Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

CA : koefisien *alpha cronbach*

K : banyaknya pertanyaan dalam butir

δb^2 : varian butir

δt^2 : varian total

Untuk menguji realibitas memerlukan angket yang sudah valid, dimana sebelumnya pengujian validitas yang sudah di uji dengan menggunakan SPSS *statistic 27*. Untuk melakukan uji reliabilitas, instrumen penelitian harus terlebih

dahulu dinyatakan valid melalui uji validitas. Setelah instrumen dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen.

Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen tersebut dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Adapun kriteria interpretasi koefisien reliabilitas menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

0,80 – 1,00 = Reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,79 = Reliabilitas tinggi

0,40 – 0,59 = Reliabilitas cukup

0,20 – 0,39 = Reliabilitas rendah

0,00 – 0,19 = Reliabilitas sangat rendah

Dengan menggunakan kriteria tersebut, peneliti dapat menentukan apakah instrumen yang digunakan sudah memiliki tingkat konsistensi yang memadai sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	26

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa uji reliabilitas instrumen menggunakan 26 item angket yang telah

dinyatakan valid menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $0.940 > 0.80$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dikatakan *reliabel*. Dengan demikian, angket tersebut dinyatakan konsisten dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari instrumen penelitian untuk kemudian dianalisis sehingga hasilnya dapat digunakan dalam menjawab tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimen ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *social skill* siswa.

3.6.1 Deskripsi Data

Untuk menghitung rentang data atau interval, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval } k &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{130 - 26}{5} \\ &= \frac{104}{5} \\ &= 20,8 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \end{aligned}$$

Tabel 3. 10 Kategori *Social Skill*

Interval	%	Kategori
≥ 110	$\geq 85\%$	Sangat Tinggi
89 – 109	68% – 84%	Tinggi
68 – 88	52% – 67%	Sedang
47 – 67	36% – 51%	Rendah
≤ 46	$\leq 35\%$	Sangat Rendah

3.6.2 Uji Hipotesis

Untuk penelitian ini langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam uji hipotesis meliputi *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples*. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Adapun kriteria hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat peningkatan *social skill* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen.

H₂ : Terdapat peningkatan *social skill* siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol.

H₃ : Terdapat perbedaan keefektifan antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik dalam meningkatkan *social skill* siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Medan, yang terletak di Jl.Sampali No.47, Pandau Hulu II, Kecamatan Medan area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian. Sebelum melakukan penyebaran angket, tahap awal yang dilakukan adalah observasi untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan tingkat *social skill* yang rendah. Setelah identifikasi tersebut, siswa yang terpilih diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII¹, VIII², VIII³, VIII⁴, VIII⁵, VIII⁶, VIII⁷, yang berjumlah 219 orang. Dari total populasi tersebut, diambil 16 siswa sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari 8 siswa dalam kelompok eksperimen dan 8 siswa dalam kelompok kontrol.

Setelah kedua kelompok menerima perlakuan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan tes yang terdiri dari angket pre-test dan pos-test. Sebelum pelaksanaan tes, angket tersebut telah melalui proses uji validitas dan realibilitas. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur tingkat *social skill* yang rendah pada kedua kelompok. Analisis data terhadap hasil pre-test dan post-test dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Selanjutnya, hasil analisis serta perhitungan akhir dari tes pre-test dan post-test yang telah diberikan kepada siswa akan disajikan.

4.2 Kecenderungan Variabel Penelitian

4.2.1 Analisis Hasil Data Pre-test dan Post-test pada Kelompok Eksperimen

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pre-test dan post-test, yaitu untuk mengidentifikasi kondisi tingkat *social skill* siswa sebelum perlakuan diberikan (pre-test) dan setelah perlakuan dilaksanakan (post-test), berikut ini disajikan hasil analisis mengenai kondisi tingkat *social skill* pada kelompok eksperimen.

Tabel 4. 1 Skor Pre-test dan Pos-test pada Kelompok Eksperimen

No	Inisial Siswa	Pre-test		Post-test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	SGS	109	Tinggi	125	Sangat Tinggi
2	WAS	120	Sangat Tinggi	130	Sangat Tinggi
3	SMS	100	Tinggi	125	Sangat Tinggi
4	RFS	45	Sangat Rendah	93	Tinggi
5	MR	78	Sedang	123	Sangat Tinggi
6	SAS	52	Rendah	106	Tinggi
7	AA	54	Rendah	125	Sangat Tinggi
8	TKG	80	Sedang	126	Sangat Tinggi
Rata-rata		79,75	Sedang	119,125	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan pada 8 siswa dalam kelompok eksperimen, diperoleh temuan bahwa 1 siswa menunjukkan tingkat *social skill* yang sangat rendah, 2 siswa berada dalam kategori rendah, 2 siswa tergolong kategori sedang, 2 siswa tergolong kategori tinggi, dan 1 siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi. Setelah pelaksanaan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 2 siswa berada dalam kategori tinggi, dan 6 siswa tergolong kategori sangat tinggi. Dengan demikian, tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori rendah, sedang dan sangat rendah.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Meningkatkan *Social Skill* Kelompok Eksperimen (Pre-test dan Post-test)

Kategori	Interval	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 110	1	12,5%	6	75%
Tinggi	89 – 109	2	25%	2	25%
Sedang	68 – 88	2	25%		
Rendah	47 – 67	2	25%	-	-
Sangat rendah	≤ 46	1	12,5%	-	
Jumlah		8	100%	8	100%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, hasil pre-test pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (12,5%) yang memiliki tingkat *social skill* yang sangat tinggi, 2 siswa (25%) berada dalam kategori tinggi, 2 siswa (25%) termasuk dalam kategori sedang, 2 siswa (25%) termasuk dalam kategori rendah, dan 1 siswa (12,5%) tergolong kategori sangat rendah. Sebaliknya, hasil post-test menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, di mana 6 siswa (75%) tergolong dalam kategori sangat tinggi, dan 2 siswa (25%) tergolong kategori tinggi. Dengan demikian, tidak ada siswa yang tersisa dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

4.2.2 Analisis Hasil Data Pre-Test dan Post-test pada Kelompok Kontrol

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pre-test dan post-test, yaitu untuk mengidentifikasi kondisi tingkat *social skill* sebelum perlakuan diberikan (pre-test) dan setelah perlakuan dilaksanakan (post-test), berikut ini disajikan hasil analisis mengenai kondisi tingkat *social skill* pada kelompok kontrol.

Tabel 4. 3 Skor Pre-test dan Pos-test pada Kelompok Kontrol

No	Inisal Siswa	Pre-test		Post-test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	MS	52	Rendah	82	Sedang
2	KH	65	Rendah	88	Sedang
3	MHH	80	Sedang	92	Tinggi
4	KY	39	Sangat Rendah	58	Rendah
5	MW	46	Sangat Rendah	56	Sedang
6	MGA	78	Sedang	98	Tinggi
7	MA	66	Rendah	80	Sedang
8	RTM	42	Sangat Rendah	50	Rendah
Rata-rata		58,5	Rendah	75,5	Sedang

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan pada 8 siswa dalam kelompok kontrol, ditemukan bahwa 3 siswa menunjukkan tingkat *social skill* yang sangat rendah, 3 siswa berada dalam kategori rendah dan sementara 2 siswa lagi berada pada kategori sedang. Setelah pelaksanaan post-test, terjadi peningkatan skor dan peningkatan kategori, di mana 2 siswa tergolong dalam kategori tinggi, 4 siswa tergolong dalam kategori sedang, sementara itu 2 siswa lagi berada dalam kategori rendah.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Meningkatkan *Social Skill* Kelompok Kontrol (Pre-test dan Post-test)

Kategori	Interval	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 110	-	-	-	-
Tinggi	89 – 109	-	-	2	25%
Sedang	68 – 88	2	25%	4	50%
Rendah	47 – 67	3	37,5%	2	25%
Sangat rendah	≤ 46	3	37,5%	-	-
Jumlah		8	100%	8	100%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, hasil pre-test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa 3 siswa (37,5%) memiliki tingkat *social skill* yang sangat rendah, 3 siswa (37,5%) termasuk dalam kategori rendah, serta 2 siswa (25%) berada pada kategori sedang. Di sisi lain, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor serta peningkatan kategori, di mana 2 siswa (25%) kini berada dalam kategori tinggi, 4 siswa (50%) tergolong dalam kategori sedang, sementara 2 siswa (25%) berada pada *social skill* yang rendah.

4.2.3 Analisis Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4. 5 Skor Pre-test *Social Skill* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Inisial Siswa	Skor	Kategori	Inisial Siswa	Skor	Kategori
SGS	109	Tinggi	MS	52	Rendah
WAS	120	Sangat Tinggi	KH	65	Rendah
SMS	100	Tinggi	MHH	80	Sedang
RFS	45	Sangat Rendah	KY	39	Sangat Rendah
MR	78	Sedang	MW	46	Sangat Rendah
SAS	52	Rendah	MGA	78	Sedang
AA	54	Rendah	MA	66	Rendah
TKG	80	Sedang	RTM	42	Sangat Rendah
Rata-rata	79,75	Rendah	Rata-rata	58,5	Rendah

Tabel 4. 6 Skor Pos-test *Social Skill* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Inisial Siswa	Skor	Kategori	Inisial Siswa	Skor	Kategori
SGS	125	Sangat Tinggi	MS	82	Sedang
WAS	130	Sangat Tinggi	KH	88	Sedang
SMS	125	Sangat Tinggi	MHH	92	Tinggi
RFS	93	Tinggi	KY	58	Rendah
MR	123	Sangat Tinggi	MW	56	Sedang
SAS	106	Tinggi	MGA	98	Tinggi
AA	125	Sangat Tinggi	MA	80	Sedang
TKG	126	Sangat Tinggi	RTM	50	Rendah
Rata-rata	119,125	Sangat Tinggi	Rata-rata	75,5	Sedang

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data berpasangan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test). Selain itu, apabila data yang dibandingkan berasal dari dua kelompok yang bersifat independen, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Two Independent Samples*.

Hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* menyajikan beberapa komponen utama, yaitu *mean rank* dan *sum of ranks* yang terbagi ke dalam kategori *negative ranks*, *positive ranks*, dan *ties*. *Negative ranks* menunjukkan bahwa nilai pada pengukuran kedua (post-test) lebih rendah dibandingkan pengukuran pertama (pre-test). Sebaliknya, *positive ranks* mengindikasikan adanya peningkatan skor pada post-test dibandingkan pre-test. Adapun *ties* menunjukkan tidak adanya perubahan nilai antara kedua pengukuran tersebut. Notasi N digunakan untuk menunjukkan jumlah subjek pada masing-masing kategori. *Mean rank* menggambarkan rata-rata peringkat yang diperoleh, sedangkan *sum of ranks* menunjukkan jumlah total peringkat pada setiap kategori. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis ditentukan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak apabila

nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $>$ alpha ($\alpha = 0,05$).

2. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $<$ alpha ($\alpha = 0,05$).

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat peningkatan *social skill* siswa pada kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Tingkat *Social Skill* antara Pre-test dan Post-test pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

	post test - pre test
Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam tabel 4.7, diperoleh nilai statistik uji sebesar $Z = -2.521$ dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.012. Nilai ini berada di bawah batas signifikansi 0.05 ($0.012 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test tingkat *social skill* pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Untuk menentukan arah perbedaan tersebut, yaitu apakah skor pre-test atau post-test yang lebih tinggi, dapat dilakukan pengamatan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Arah Perbedaan Pre-test dan Post-Test Tingkat *Social Skill* pada Kelompok Eksperimen

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan hasil *output* yang diperoleh, diketahui bahwa seluruh responden (sebanyak 8 siswa) mengalami peningkatan skor *social skill* setelah diberikan perlakuan. Hal ini tercermin dari jumlah *positive ranks* yang mencapai 8, dengan *mean ranks* sebesar 4.50 dan *sum of ranks* sebesar 36.00. Selain itu, tidak terdapat *negative ranks* maupun *ties*, yang menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang mengalami penurunan atau tidak mengalami perubahan skor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan *social skill* siswa secara keseluruhan

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat peningkatan *social skill* siswa pada kelompok kontrol yang menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Tingkat *Social Skill* antara Pre-test dan Post-test pada Kelompok Kontrol

Test Statistics^a	
Posttest - Pretest	
Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh nilai statistik uji sebesar $Z = -2.521$ dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.012. Nilai ini berada di bawah batas signifikansi 0.05 ($0.012 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test tingkat *social skill* pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Untuk menentukan arah perbedaan tersebut, yaitu apakah skor pre-test atau post-test yang lebih tinggi, dapat dilakukan pengamatan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Arah Perbedaan Pre-test dan Post-Test Tingkat *Social Skill* pada Kelompok Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan hasil *output* yang diperoleh, diketahui bahwa seluruh responden (sebanyak 8 siswa) mengalami peningkatan skor *social skill* setelah diberikan perlakuan. Hal ini tercermin dari jumlah *positive ranks* yang mencapai

8, dengan *mean ranks* sebesar 4.50 dan *sum of ranks* sebesar 36.00. Selain itu, tidak terdapat *negative ranks* maupun *ties*, yang menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang mengalami penurunan atau tidak mengalami perubahan skor.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam bagian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *social skill* siswa antara kelompok eksperimen yang menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan kelompok kontrol yang juga mendapatkan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik tersebut. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27 melalui teknik *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples*. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Uji *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples* terhadap *Social Skill* Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tes Statistic ^a		POSSTEST
Most Extreme Differences	Absolute	.875
	Positive	.875
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		1.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Berdasarkan hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples* yang disajikan dalam tabel 4.11, diperoleh nilai statistik Z sebesar 1.750 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.004. Nilai ini berada di bawah batas signifikansi 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan distribusi yang signifikan dalam tingkat *social skill* siswa antara

kelompok eksperimen yang menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan kelompok kontrol yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik tersebut.

4.4 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat *social skill* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap temuan tersebut, dilakukan pembahasan secara konseptual dengan menelaah data hasil penelitian secara mendalam. Selain itu, hasil analisis juga diinterpretasikan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan serta prinsip pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik *role playing*, sehingga dapat menjelaskan keterkaitan antara perlakuan yang diberikan dan perubahan yang terjadi pada kemampuan sosial siswa.

4.4.1 Adanya Perbedaan Tingkat *Social Skill* Siswa pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi awal dan pelaksanaan *pre-test* yang dilakukan kepada siswa, diperoleh gambaran bahwa tingkat *social skill* siswa masih berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, diberikan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan teknik *role playing* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berperilaku secara efektif dalam situasi sosial. Setelah layanan dilaksanakan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa mengalami perubahan menuju kategori *social skill* yang lebih tinggi.

Selama proses pelaksanaan layanan, siswa terlihat menunjukkan

partisipasi dan antusiasme yang baik dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Penggunaan teknik *role playing* membantu siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, melatih keterampilan komunikasi, serta merefleksikan perilaku sosial yang ditampilkan dalam situasi tertentu.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *social skill* siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa menyadari pentingnya keterampilan sosial sebagai bekal dalam berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.2 Adanya Perbedaan Tingkat *Social Skill* Siswa pada Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol, siswa hanya memperoleh layanan bimbingan kelompok tanpa disertai penggunaan teknik *role playing*. Kondisi ini menyebabkan tingkat keterlibatan siswa selama proses layanan berlangsung tidak berlangsung secara optimal. Tingkat *social skill* siswa yang pada awalnya berada pada kategori rendah memang mengalami peningkatan setelah layanan diberikan, namun peningkatan tersebut tidak sebesar yang terjadi pada kelompok eksperimen. Selama pelaksanaan layanan, siswa pada kelompok kontrol cenderung menunjukkan sikap pasif, yaitu lebih banyak mendengarkan penjelasan tanpa aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat. Hal ini mengakibatkan dinamika kelompok kurang berkembang secara maksimal sehingga proses pembelajaran sosial tidak berlangsung secara mendalam. Kurangnya efektivitas layanan pada kelompok kontrol diduga karena tidak adanya penggunaan teknik yang mampu merangsang keberanian, partisipasi aktif, serta rasa percaya diri

siswa, sebagaimana yang difasilitasi melalui teknik *role playing*. Meskipun demikian, layanan bimbingan kelompok tetap memberikan pengaruh positif, walaupun dalam tingkat yang terbatas, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor *social skill* sebagian siswa dari kategori rendah menjadi kategori sedang.

Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok pada dasarnya tetap relevan untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Namun, tingkat efektivitasnya akan lebih optimal apabila dipadukan dengan teknik yang bersifat interaktif, partisipatif, dan aplikatif seperti *role playing*.

4.4.3 Adanya Perbedaan Tingkat *Social Skill* Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perubahan tingkat *social skill* antara kelompok eksperimen yang memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan kelompok kontrol yang hanya menerima layanan bimbingan kelompok tanpa penggunaan teknik tersebut. Perbedaan ini terlihat dari perbandingan skor rata-rata *post-test* kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan *social skill* yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol, meskipun selisih rata-rata skor keduanya tidak terlalu besar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang lebih efektif dalam membantu siswa memahami, melatih, dan menampilkan perilaku sosial yang tepat. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dilibatkan secara aktif untuk

memerankan situasi sosial tertentu, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman tentang keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong partisipasi dalam dinamika kelompok. Sebaliknya, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol yang berlangsung dan cenderung berpusat pada penyampaian materi. Siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan kurang menunjukkan keberanian untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Kondisi ini menyebabkan interaksi kelompok tidak berkembang secara optimal, sehingga peningkatan *social skill* yang terjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok akan memberikan hasil yang lebih efektif apabila dipadukan dengan teknik yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti *role playing*. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor diharapkan dapat menerapkan strategi layanan yang kreatif, interaktif, dan partisipatif guna meningkatkan motivasi, antusiasme, serta keberanian siswa dalam mengembangkan *social skill* secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan tingkat social skill pada kelompok eksperimen setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik *role playing*. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor hingga berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, keberanian berinteraksi, serta kesadaran siswa dalam menampilkan perilaku sosial yang tepat dan mengambil keputusan secara lebih bijaksana dalam situasi sosial.
2. Kelompok kontrol yang hanya memperoleh layanan bimbingan kelompok tanpa penggunaan teknik *role playing* juga mengalami peningkatan tingkat *social skill*. Akan tetapi, peningkatan tersebut tidak sebesar yang terjadi pada kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang menunjukkan nilai signifikansi yang sama, yaitu 0,012, namun berdasarkan hasil *post-test* peningkatan skor siswa pada kelompok kontrol hanya mencapai kategori sedang dan belum mencapai tingkat

optimal sebagaimana yang terjadi pada kelompok eksperimen.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *social skill* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples* menunjukkan nilai signifikansi 0.004. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *role playing* lebih efektif dibandingkan dengan layanan bimbingan kelompok yang tidak menggunakan teknik tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik yang melibatkan partisipasi aktif siswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan *social skill*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan *social skill* siswa kelas **VIII**⁶ di SMP Negeri 13 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan secara maksimal terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, misalnya dengan menyediakan alokasi waktu khusus serta fasilitas ruang yang memadai bagi Guru BK. Dukungan ini penting agar layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, terutama

dengan penggunaan teknik kreatif seperti *role playing*.

2. Bagi Guru BK/ Konselor Sekolah

Guru BK atau konselor sekolah disarankan untuk mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam membantu siswa yang memiliki tingkat *social skill* yang masih rendah. Penggunaan teknik ini terbukti mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berinteraksi secara tepat dalam berbagai situasi sosial dan emosional.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan sikap terbuka, kesadaran diri, dan partisipasi yang optimal. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat menjadikannya sebagai sarana refleksi diri untuk memahami perilaku sosial, sekaligus melatih kemampuan berinteraksi secara mandiri dan bertanggung jawab.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mengkaji penerapan teknik *role playing* pada aspek psikologis lainnya, seperti peningkatan empati, *social skill*, maupun penyesuaian diri. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta karakteristik peserta yang lebih beragam agar hasil penelitian semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hariadi, dkk. 2023. *Penerapan Teknik Role Playing dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amirah. 2023. *Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Keterampilan Hidup Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggraeni, S. D., Mutiah, A., Ardiningrum, D. I., & Wijayanti, O. (2024). Role Playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 788–798.
- Anggraini, D. (2022). Keterampilan sosial siswa dalam interaksi sosial di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(1), 45–52.
- Bandura, A. (2018). *Social Learning Theory*. New York: Routledge.
- Bayu Sindhu Raharja. (2022). Teknik *purposive sampling* dalam penelitian sosial. *Jurnal Metode Penelitian*, 4(2), 85–92.
- CASEL. (2023). *What Is Social and Emotional Learning?* Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elliott, S. N., & Gresham, F. M. (2020). *Social skills improvement system: Social-emotional learning edition*. Minneapolis, MN: Pearson Assessments.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). *Pengumpulan data penelitian*. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3(5).
<https://ulilalbabainstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181?utm>
- Desmita. (2021). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dita, M., & Al-Fattah, J. (n.d.). *PENGGUNAAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA*.
- Dita, A., Al-Fattah, M., & dkk. (2021). Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90–98.

- Fahmi. (dalam Amira). 2023. *Layanan Bimbingan Kelompok untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Fitriana, E. (2019). Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk mengurangi kecemasan sosial siswa terisolir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 23–30.
- Fitriani. 2022. *Bimbingan Kelompok untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gerald Corey. (2021). *Theory and Practice of Group Counseling*. Boston: Cengage Learning.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (2020). *Social Skills Improvement System Rating Scales*. Minneapolis: Pearson.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. 2008. *Social Skills Improvement System Rating Scales*. Minneapolis: Pearson Assessments.
- Hana Rifasya, & Desi. 2024. *Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Adaptasi dan Kerja Sama Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan dan Pengembangan Potensi Individu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hiskiawati, dkk. 2024. *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imanizar, L., Napitupulu, N. L., & Manalu, S. (2021). Penerapan *role playing* pada pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Himpunan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. In *Nadia Lisbeth Napitupulu, Sopia Manalu* (Vol. 1, Issue 1).
- Indah Suci Ramadani, dkk. 2022. *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dan Dampaknya terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lesmana. 2021. *Layanan Bimbingan Kelompok untuk Pengembangan Kompetensi Sosial Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

- Lestari. 2022. *Penerapan Teknik Role Playing dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nadiya, S. (2024). Variabel penelitian dalam pendekatan kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 25–33.
- Neli, dkk. 2016. *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Layanan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugraha. 2021. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, A. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Nur, A., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* menggunakan media kartu emosi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(1), 55–64.
- Nurhasanah, N., & Romiaty, R. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio- Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi Di Man Kota Palangka Raya. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(2), 213. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.10789>
- Nursalamah, E. A., & Mulyani. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 8(2), 88–96.
- Manizar, E., Sari, D., & Putri, R. (2021). Penerapan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 95–102.
- Marliana. 2012. *Keterampilan Sosial dalam Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- OECD. (2021). *Beyond Academic Learning: First Results from the Survey of Social and Emotional Skills*. Paris: OECD Publishing.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Putri, A. (2024). Metode penelitian kuantitatif dalam studi pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 40–48.
- Rahman. 2024. *Keterampilan Sosial Siswa dan Faktor yang Mempengaruhinya dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rahman. 2024. *Pengembangan Social Skill dalam Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari. 2023. *Keterampilan Sosial Siswa dalam Konteks Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Segrin, C., & Givertz, M. (2020). Methods of social skills training and development. Dalam J. C. Segrin & P. Braithwaite (Eds.), *Handbook of communication and social interaction skills* (pp. 135–154). New York: Routledge.
- Sihotang, H. (2023). Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 5(1), 15–22.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci, R., Fitri, Y., & Amelia, D. (2022). Efektivitas teknik *role playing* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 101–110.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, S. (n.d.). *Pelatihan Mengajar Dengan Metode Role Play Berbasis Psikodrama Kepada*.
- Susanto, A., Pratama, R., & Lestari, D. (2022). Penerapan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 75–83.

- Syamsu Yusuf. (2022). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf, L. N. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif, A., & Wisman, R. (2023). Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 5(1), 10–18.
- Thalib, S. B. (2019). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris*. Jakarta: Kencana.
- Vanessa, O., Christy, E., Meyliana, Z., Iryani, W. S., Yoshie, K., Afriliani, A. R., & Marini, A. (2023).
- Vanessa, R., Putri, A., & Lestari, S. (2023). Kelebihan dan kekurangan metode *role playing* dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112–120.
- Wibowo. 2024. *Efektivitas Teknik Role Playing terhadap Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf. 2022. *Psikologi Pendidikan dan Pembentukan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf. 2022. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 13 MEDAN
TAHUN AJARAN 2025-2026

SPESIFIKASI		Strategi Layanan	Bimbingan Kelompok
Satuan Pendidikan	SMP Negeri 13 Medan	Aspek Perkembangan / SKKPD	Penguatan <i>Social Skill</i>
Kelas/Semester	Siswa kelas VIII / Genap	Model dan Moda	<i>Role Playing</i> , Curah pendapat, dan Luring
Alokasi Waktu	1 x 45 Menit /Pertemuan	Media dan alat	LKPD
Topik / Materi	Berbeda Tetapi Tetap Berteman		
Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial		
Tujuan Layanan	<p>Capaian Layanan : 2. Landasan Perilaku Etis</p> <p>Tahap Tindakan : Peserta didik mampu menampilkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, memahami hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, serta memiliki komitmen moral dalam berinteraksi dengan orang lain.</p>		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	<p>1. Peserta Didik (PD) dapat mengidentifikasi contoh-contoh perilaku social skill dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.</p> <p>2. Peserta Didik (PD) dapat memerinci dampak kurangnya social skill dalam interaksi sosial.</p>	<p>3. Peserta Didik (PD) dapat menyetujui pentingnya social skill sebagai pedoman dalam berinteraksi.</p>	<p>4. Peserta Didik (PD) dapat menerapkan social skill dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.</p>
LANGKAH KEGIATAN			
1. Tahap Pembentukan	<p>a. Mengucapkan salam dan berdoa</p> <p>b. Mengapresiasikan kehadiran & Mengakrabkan anggota kelompok</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan, cakupan materi & azas-azas bimbingan kelompok</p> <p>d. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok</p>		
2. Tahap Peralihan	<p>a. Guru memantau kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan</p> <p>b. Guru mengadakan ice Breaking "Siapa Aku" untuk memotivasi agar peserta didik lebih semangat, dan sebagai pemantik ringan untuk tahapan selanjutnya</p> <p>c. Peserta didik membuat komitmen untuk menjaga rahasia kelompok</p> <p>d. Peserta didik berkomitmen untuk terbuka, jujur dan saling membantu</p>		
3. Tahap Kegiatan Inti (Menggunakan Model <i>Role Palying</i>)	<p>Apersepsi : Guru melakukan curah pendapat untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai social skill (kemampuan berkomunikasi, empati, kerja sama, menghargai orang lain, dan penyelesaian konflik).</p> <p>a. Experience (Pengalaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing dialog dengan peserta didik, seperti: "Apakah perbedaan itu mengganggu dalam pertemanan? Mengapa?" Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan (perbedaan karakter, latar belakang, kemampuan, hobi, atau pendapat). Guru memparafrase dan merangkum pendapat peserta didik untuk memperjelas makna serta mengaitkannya dengan konsep <i>social skill</i>, seperti empati, toleransi, komunikasi efektif, dan sikap menghargai orang lain. Guru menyampaikan skenario role playing, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> Situasi siswa yang tidak mau satu kelompok dengan teman yang berbeda karakter. 		

LAMPIRAN 01

	<ul style="list-style-type: none"> o Situasi siswa yang mengejek perbedaan temannya. o Situasi perbedaan pendapat dalam diskusi kelas. <p>5. Beberapa peserta didik diminta memainkan peran sesuai skenario yang telah ditentukan.</p> <p>b. Identify (Mengidentifikasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah role playing dilakukan, peserta didik diminta mengidentifikasi bentuk-bentuk perbedaan yang dimiliki dirinya dan teman-temannya. 2. Peserta didik menyebutkan contoh perbedaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Perbedaan sifat (pendiam, aktif, tegas, sensitif) o Perbedaan kemampuan akademik o Perbedaan latar belakang keluarga o Perbedaan hobi atau minat 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan sosial yang harus diterima dan dihargai sebagai bentuk keterampilan sosial yang baik. <p>c. Analyze (Menganalisis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta memberikan pendapat terhadap pertanyaan: "<i>Sikap apa yang harus ditunjukkan agar semua orang dapat berteman tanpa memandang perbedaan?</i>" 2. Peserta didik mendiskusikan jawaban yang berkaitan dengan aspek social skill, seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Menghargai pendapat orang lain o Tidak mengejek atau merendahkan o Mau bekerja sama o Mampu mengendalikan emosi o Bersikap empati 3. Guru membagikan LKPD yang berisi tabel untuk membantu peserta didik mengidentifikasi: <ul style="list-style-type: none"> o Nama teman yang memiliki perbedaan o Bentuk perbedaan yang ada o Sikap social skill yang perlu saya tunjukkan 4. Guru memfasilitasi diskusi hasil pengisian LKPD dan memberikan penguatan terhadap perilaku sosial yang positif dan sesuai dengan nilai etika. <p>d. Generalisation (Generalisasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan bahwa perbedaan bukanlah hambatan dalam berteman, melainkan bagian dari kehidupan sosial yang perlu disikapi dengan keterampilan sosial yang baik. 2. Peserta didik membuat komitmen pribadi untuk mempraktikkan sikap social skill dalam kehidupan sehari-hari, seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Bersikap toleran o Menghargai perbedaan o Tidak melakukan bullying o Berkomunikasi secara sopan dan efektif 3. Guru menegaskan kembali bahwa kemampuan menerima dan menghargai perbedaan merupakan bagian dari Landasan Perilaku Etis serta indikator meningkatnya social skill peserta didik.
4. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama 2. peserta didik menyampaikan pesan dan kesan dari layanan yang telah dilaksanakan 3. Guru menyampaikan pengumuman tentang jadwal kegiatan monitoring hasil bimbingan kelompok 4. Guru menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam Sambil bernyanyi gelang siaptu gelang
PENILAIAN	
1. Pen. Proses	Keseuaian program; Antusiasme peserta didik,Kebermanfaatan dan kebermaknaan kegiatan
2. Pen. Hasil	<i>Understanding, Comfortable, Action</i>

3. Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK melakukan pemantauan perkembangan social skill siswa setelah layanan. 2. Berkoordinasi dengan wali kelas untuk mengamati perubahan perilaku sosial siswa. 3. Memberikan layanan lanjutan bagi siswa yang masih menunjukkan social skill rendah. 4. Mengadakan sesi penguatan (booster session) apabila diperlukan. 5. Mendokumentasikan perubahan perilaku sebagai data pendukung penelitian.
------------------	--

Medan, 30 Januari 2026

Mengetahui
Guru BK SMP Negeri 13 Medan



Suriana, S.Pd
NIP.19670519 202221 2 001

Mahasiswa Peneliti
Bimbingan dan Konseling



Risna Irwanti
NPM.2202080064

Menyetujui

Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Medan



Awal Husan Forkas Harahap, S.Pd., M.Pd
NIP.19831218 200903 1 003

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 13 MEDAN
TAHUN AJARAN 2025-2026

SPESIFIKASI		Strategi Layanan	Bimbingan Kelompok
Satuan Pendidikan	SMP Negeri 13 Medan	Aspek Perkembangan / SKKPD	Penguatan <i>Sosial Skill</i>
Kelas/Semester	Siswa kelas VIII / Genap	Model dan Moda	<i>Role Playing</i> , Curah pendapat, dan Luring
Alokasi Waktu	1 x 45 Menit /Pertemuan	Media dan alat	LKPD
Topik / Materi	Berbeda Tetapi Tetap Berteman		
Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial		
Tujuan Layanan	<p>Capaian Layanan : 2. Landasan Perilaku Etis</p> <p>Tahap Tindakan : Peserta didik mampu menampilkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, memahami hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, serta memiliki komitmen moral dalam berinteraksi dengan orang lain.</p>		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	<p>1. Peserta Didik (PD) dapat mengidentifikasi contoh-contoh perilaku social skill dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.</p> <p>2. Peserta Didik (PD) dapat memerinci dampak kurangnya social skill dalam interaksi sosial.</p>	<p>3. Peserta Didik (PD) dapat menyetujui pentingnya social skill sebagai pedoman dalam berinteraksi.</p>	<p>4. Peserta Didik (PD) dapat menerapkan social skill dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.</p>
LANGKAH KEGIATAN			
1. Tahap Pembentukan	<p>a. Mengucapkan salam dan berdoa</p> <p>b. Mengapresiasikan kehadiran & Mengakrabkan anggota kelompok</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan, cakupan materi & azas-azas bimbingan kelompok</p> <p>d. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok</p>		
2. Tahap Peralihan	<p>a. Guru memantau kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan</p> <p>b. Guru mengadakan ice Breaking "Siapa Aku" untuk memotivasi agar peserta didik lebih semangat, dan sebagai pemantik ringan untuk tahapan selanjutnya</p> <p>c. Peserta didik membuat komitmen untuk menjaga rahasia kelompok</p> <p>d. Peserta didik berkomitmen untuk terbuka, jujur dan saling membantu</p>		
3. Tahap Kegiatan Inti (Menggunakan Model <i>Role Playing</i>)	<p>Apersepsi : Guru melakukan curah pendapat untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai social skill (kemampuan berkomunikasi, empati, kerja sama, menghargai orang lain, dan penyelesaian konflik).</p> <p>a. Experience (Pengalaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing dialog dengan peserta didik, seperti: "<i>Apakah perbedaan itu mengganggu dalam pertemanan? Mengapa?</i>" Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan (perbedaan karakter, latar belakang, kemampuan, hobi, atau pendapat). Guru memparafrase dan merangkum pendapat peserta didik untuk memperjelas makna serta mengaitkannya dengan konsep <i>social skill</i>, seperti empati, toleransi, komunikasi efektif, dan sikap menghargai orang lain. Guru menyampaikan skenario role playing, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> Situasi siswa yang tidak mau satu kelompok dengan teman yang berbeda karakter. 		

	<ul style="list-style-type: none"> o Situasi siswa yang mengejek perbedaan temannya. o Situasi perbedaan pendapat dalam diskusi kelas. <p>5. Beberapa peserta didik diminta memainkan peran sesuai skenario yang telah ditentukan.</p> <p>b. Identify (Mengidentifikasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah role playing dilakukan, peserta didik diminta mengidentifikasi bentuk-bentuk perbedaan yang dimiliki dirinya dan teman-temannya. 2. Peserta didik menyebutkan contoh perbedaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Perbedaan sifat (pendiam, aktif, tegas, sensitif) o Perbedaan kemampuan akademik o Perbedaan latar belakang keluarga o Perbedaan hobi atau minat 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan sosial yang harus diterima dan dihargai sebagai bentuk keterampilan sosial yang baik. <p>c. Analyze (Menganalisis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta memberikan pendapat terhadap pertanyaan: "<i>Sikap apa yang harus ditunjukkan agar semua orang dapat berteman tanpa memandang perbedaan?</i>" 2. Peserta didik mendiskusikan jawaban yang berkaitan dengan aspek social skill, seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Menghargai pendapat orang lain o Tidak mengejek atau merendahkan o Mau bekerja sama o Mampu mengendalikan emosi o Bersikap empati 3. Guru membagikan LKPD yang berisi tabel untuk membantu peserta didik mengidentifikasi: <ul style="list-style-type: none"> o Nama teman yang memiliki perbedaan o Bentuk perbedaan yang ada o Sikap social skill yang perlu saya tunjukkan 4. Guru memfasilitasi diskusi hasil pengisian LKPD dan memberikan penguatan terhadap perilaku sosial yang positif dan sesuai dengan nilai etika. <p>d. Generalisation (Generalisasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan bahwa perbedaan bukanlah hambatan dalam berteman, melainkan bagian dari kehidupan sosial yang perlu disikapi dengan keterampilan sosial yang baik. 2. Peserta didik membuat komitmen pribadi untuk mempraktikkan sikap social skill dalam kehidupan sehari-hari, seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Bersikap toleran o Menghargai perbedaan o Tidak melakukan bullying o Berkomunikasi secara sopan dan efektif 3. Guru menegaskan kembali bahwa kemampuan menerima dan menghargai perbedaan merupakan bagian dari Landasan Perilaku Etis serta indikator meningkatnya social skill peserta didik.
4. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama 2. peserta didik menyampaikan pesan dan kesan dari layanan yang telah dilaksanakan 3. Guru menyampaikan pengumuman tentang jadwal kegiatan monitoring hasil bimbingan kelompok 4. Guru menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam Sambil bernyanyi gelang siaptu gelang
PENILAIAN	
1. Pen. Proses	Keseuaian program; Antusiasme peserta didik,Kebermanfaatan dan kebermaknaan kegiatan
2. Pen. Hasil	<i>Understanding, Comfortable, Action</i>

3. Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK melakukan pemantauan perkembangan social skill siswa setelah layanan. 2. Berkoordinasi dengan wali kelas untuk mengamati perubahan perilaku sosial siswa. 3. Memberikan layanan lanjutan bagi siswa yang masih menunjukkan social skill rendah. 4. Mengadakan sesi penguatan (booster session) apabila diperlukan. 5. Mendokumentasikan perubahan perilaku sebagai data pendukung penelitian.
------------------	--

Medan, 5 Februari 2026

Mengetahui
Guru BK SMP Negeri 13 Medan



Suriana, S.Pd
NIP.19670519 202221 2 001

Mahasiswa Peneliti
Bimbingan dan Konseling



Risma Irwanti
NPM.2202080064

Menyetujui
Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Medan



Awat Ihsan Porlas Harahan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831218 200903 1 003

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 13 MEDAN
TAHUN AJARAN 2025-2026

SPESIFIKASI		Strategi Layanan	Bimbingan Kelompok
Satuan Pendidikan	SMP Negeri 13 Medan	Aspek Perkembangan / SKKPD	Penguatan <i>Social Skill</i>
Kelas/Semester	Siswa kelas VIII / Genap	Model dan Moda	<i>Role Playing</i> , Curah pendapat, dan Luring
Alokasi Waktu	1 x 45 Menit /Pertemuan	Media dan alat	LKPD
Topik / Materi	Berbeda Tetapi Tetap Berteman		
Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial		

Tujuan Layanan	Capaian Layanan : 2. Landasan Perilaku Etis Tahap Tindakan : Peserta didik mampu menampilkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, memahami hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, serta memiliki komitmen moral dalam berinteraksi dengan orang lain.		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	1. Peserta Didik (PD) dapat mengidentifikasi contoh-contoh perilaku <i>social skill</i> dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 2. Peserta Didik (PD) dapat memerinci dampak kurangnya <i>social skill</i> dalam interaksi sosial.	3. Peserta Didik (PD) dapat menyetujui pentingnya <i>social skill</i> sebagai pedoman dalam berinteraksi.	4. Peserta Didik (PD) dapat menerapkan <i>social skill</i> dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

LANGKAH KEGIATAN	
1. Tahap Pembentukan	a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Mengapresiasikan kehadiran & Mengakrabkan anggota kelompok c. Guru menyampaikan tujuan, cakupan materi & azas-azas bimbingan kelompok d. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok
2. Tahap Peralihan	a. Guru memantau kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan b. Guru mengadakan ice Breaking "Siapa Aku" untuk memotivasi agar peserta didik lebih semangat, dan sebagai pemantik ringan untuk tahapan selanjutnya c. Peserta didik membuat komitmen untuk menjaga rahasia kelompok d. Peserta didik berkomitmen untuk terbuka, jujur dan saling membantu
3. Tahap Kegiatan Inti (Menggunakan Model <i>Role Playing</i>)	Apersepsi : Guru melakukan curah pendapat untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai <i>social skill</i> (kemampuan berkomunikasi, empati, kerja sama, menghargai orang lain, dan penyelesaian konflik). a. Experience (Pengalaman) 1. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing dialog dengan peserta didik, seperti: " <i>Apakah perbedaan itu mengganggu dalam pertemanan? Mengapa?</i> " 2. Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan (perbedaan karakter, latar belakang, kemampuan, hobi, atau pendapat). 3. Guru memparafrase dan merangkum pendapat peserta didik untuk memperjelas makna serta mengaitkannya dengan konsep <i>social skill</i> , seperti empati, toleransi, komunikasi efektif, dan sikap menghargai orang lain. 4. Guru menyampaikan skenario <i>role playing</i> , misalnya: o Situasi siswa yang tidak mau satu kelompok dengan teman yang berbeda karakter.

	<ul style="list-style-type: none"> o Situasi siswa yang mengejek perbedaan temannya. o Situasi perbedaan pendapat dalam diskusi kelas. <p>5. Beberapa peserta didik diminta memainkan peran sesuai skenario yang telah ditentukan.</p> <p>b. Identify (Mengidentifikasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah role playing dilakukan, peserta didik diminta mengidentifikasi bentuk-bentuk perbedaan yang dimiliki dirinya dan teman-temannya. 2. Peserta didik menyebutkan contoh perbedaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Perbedaan sifat (pendiam, aktif, tegas, sensitif) o Perbedaan kemampuan akademik o Perbedaan latar belakang keluarga o Perbedaan hobi atau minat 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan sosial yang harus diterima dan dihargai sebagai bentuk keterampilan sosial yang baik. <p>c. Analyze (Menganalisis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta memberikan pendapat terhadap pertanyaan: "<i>Sikap apa yang harus ditunjukkan agar semua orang dapat berteman tanpa memandang perbedaan?</i>" 2. Peserta didik mendiskusikan jawaban yang berkaitan dengan aspek social skill, seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Menghargai pendapat orang lain o Tidak mengejek atau merendahkan o Mau bekerja sama o Mampu mengendalikan emosi o Bersikap empati 3. Guru membagikan LKPD yang berisi tabel untuk membantu peserta didik mengidentifikasi: <ul style="list-style-type: none"> o Nama teman yang memiliki perbedaan o Bentuk perbedaan yang ada o Sikap social skill yang perlu saya tunjukkan 4. Guru memfasilitasi diskusi hasil pengisian LKPD dan memberikan penguatan terhadap perilaku sosial yang positif dan sesuai dengan nilai etika. <p>d. Generalisation (Generalisasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan bahwa perbedaan bukanlah hambatan dalam berteman, melainkan bagian dari kehidupan sosial yang perlu disikapi dengan keterampilan sosial yang baik. 2. Peserta didik membuat komitmen pribadi untuk mempraktikkan sikap social skill dalam kehidupan sehari-hari, seperti: <ul style="list-style-type: none"> o Bersikap toleran o Menghargai perbedaan o Tidak melakukan bullying o Berkomunikasi secara sopan dan efektif 3. Guru menegaskan kembali bahwa kemampuan menerima dan menghargai perbedaan merupakan bagian dari Landasan Perilaku Etis serta indikator meningkatnya social skill peserta didik.
4. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama 2. peserta didik menyampaikan pesan dan kesan dari layanan yang telah dilaksanakan 3. Guru menyampaikan pengumuman tentang jadwal kegiatan monitoring hasil bimbingan kelompok 4. Guru menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam Sambil bernyanyi gelang siaptu gelang
PENILAIAN	
1. Pen. Proses	Keseuaian program; Antusiasme peserta didik,Kebermanfaatan dan kebermaknaan kegiatan
2. Pen. Hasil	<i>Understanding, Comfortable, Action</i>

3. Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK melakukan pemantauan perkembangan social skill siswa setelah layanan. 2. Berkoordinasi dengan wali kelas untuk mengamati perubahan perilaku sosial siswa. 3. Memberikan layanan lanjutan bagi siswa yang masih menunjukkan social skill rendah. 4. Mengadakan sesi penguatan (booster session) apabila diperlukan. 5. Mendokumentasikan perubahan perilaku sebagai data pendukung penelitian.
------------------	--

Medan, 13 Februari 2026

Mengetahui
Guru BK SMP Negeri 13 Medan



Sutriana, S.Pd
NIP.19670519 202221 2 001

Mahasiswa Peneliti
Bimbingan dan Konseling



Risma Irwanti
NPM.2202080064

Menyetujui
Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Medan



Anas Ihsan Perkasa Harahan, S.Pd., M.Pd
NIP.19831218 200903 1 003

LAMPIRAN 2

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SISWA KELAS VIII⁶ SMP NEGERI 13 MEDAN
TAHUN AJARAN 2025-2026**

Jenis layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang layanan	: Pribadi dan Sosial
Topik/Tema layanan	: Meningkatkan <i>Social Skill</i>
Kelas	: VIII-6
Alokasi waktu	: 45 Menit
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi minimal 3 contoh <i>social skill</i> yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi minimal 3 bentuk perilaku yang menunjukkan rendahnya <i>social skill</i> dalam situasi sosial di sekolah. 3. Peserta didik mampu menjelaskan faktor penyebab rendahnya <i>social skill</i> dalam interaksi sehari-hari. 4. Peserta didik mampu menganalisis dampak kurangnya <i>social skill</i> terhadap hubungan sosial dan proses pembelajaran.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuka kegiatan dengan doa dan apersepsi. 2. Peserta didik diminta menceritakan pengalaman ketika mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman. 3. Anggota kelompok memberikan tanggapan, empati, dan dukungan terhadap pengalaman yang disampaikan. 4. Konselor menjelaskan konsep <i>social skill</i>, pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan sekolah, serta contoh

	<p>perilaku yang mencerminkan keterampilan sosial yang baik seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan empati.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Konselor memfasilitasi diskusi kelompok untuk merumuskan strategi meningkatkan <i>social skill</i> dalam berbagai situasi sosial di sekolah. 6. Kegiatan ditutup dengan refleksi, umpan balik, dan penyimpulan hasil diskusi.
Hasil yang diperoleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. 2. Peserta didik memahami pentingnya <i>social skill</i> dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi situasi yang membutuhkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. 4. Beberapa peserta didik menyatakan kesediaannya untuk menerapkan keterampilan sosial yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kesimpulan yang didapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai menyadari pentingnya keterampilan sosial dalam proses interaksi di lingkungan sekolah. 2. Peserta didik memahami bahwa <i>social skill</i> dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman sosial yang positif. 3. Pemahaman tentang <i>social skill</i> menjadi lebih konkret melalui diskusi dan berbagi pengalaman dalam kelompok.
Tindak lanjut kegiatan ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan secara

	<p>berkelanjutan untuk memantau perkembangan <i>social skill</i> peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="852 416 1359 562">2. Peserta didik diberikan lembar refleksi atau LKPD untuk melatih penerapan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.<li data-bbox="852 562 1359 813">3. Guru BK dapat bekerja sama dengan wali kelas untuk memberikan penguatan melalui kegiatan kelas yang mendorong kerja sama dan komunikasi positif.
--	---

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Berikut adalah beberapa pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengendalian diri Anda saat ini. Anda diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, hanya ada yang sesuai atau tidak sesuai dengan diri Anda. Oleh karena itu, sebaiknya Anda mengerjakan ini sendiri. Apa pun yang Anda isi dalam skala ini bersifat pribadi dan rahasia serta tidak akan mempengaruhi nilai Anda. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasi yang baik.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu isi kolom di sebelah kanan dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Terdapat 4 pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada Anda, yaitu:

SS : Jika pernyataan tersebut sangat Setuju dengan diri Anda.

S : Jika pernyataan tersebut Setuju dengan diri Anda.

KS : Jika pernyataan tersebut Kurang Setuju dengan diri Anda.

TS : Jika pernyataan tersebut tidak Setuju dengan diri Anda.

STS : Jika pernyataan tersebut sangat tidak Setuju dengan diri Anda.

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membantu teman ketika mereka meminta bantuan					
2	Saya enggan berbagi alat tulis atau buku dengan teman					
3	Saya mengikuti aturan dan instruksi yang diberikan guru					
4	Saya tidak peduli dengan penyelesaian tugas kelompok					
5	Saya bersedia berkompromi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok					
6	Saya memperkenalkan diri kepada teman baru di kelas					
7	Saya malu untuk mengajak teman bergabung dalam kegiatan					
8	Saya merespons ajakan atau sapaan teman dengan ramah					
9	Saya tidak berani meminta bantuan ketika mengalami kesulitan					
10	Saya menyampaikan pendapat dengan percaya diri saat diskusi kelas					

11	Saya diam saja meskipun memiliki pendapat yang berbeda					
12	Saya menghormati dan menjaga barang milik teman atau sekolah					
13	Saya menggunakan barang teman tanpa meminta izin terlebih dahulu					
14	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu					
15	Saya menyalahkan orang lain ketika saya berbuat kesalahan					
16	Saya mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah					
17	Saya sering melanggar aturan sekolah					
18	Saya peduli terhadap perasaan teman yang sedang sedih atau kecewa					
19	Saya acuh tak acuh terhadap teman yang mengalami kesulitan					
20	Saya menghargai perbedaan pendapat, suku, agama, dan latar belakang teman					
21	Saya tidak mau berteman dengan orang yang berbeda dengan saya					
22	Saya menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan teman di sekolah					
23	Saya cuek saat melihat teman sedang kesusahan					
24	Saya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah dengan teman					
25	Saya sabar menunggu giliran saat antri atau dalam kegiatan kelompok					
26	Saya menyelesaikan masalah dengan cara yang baik tanpa kekerasan					

LAMPIRAN 4**DOKUMENTASI**

Bersama Guru BK SMP Negeri 13 Medan

(Link Video Dokumentasi Penelitian)

https://drive.google.com/drive/folders/1GmEHdCEjX5y1sPtjNnYMG2wp_7Hcplij

LAMPIRAN 5**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Lembar Kerja Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk:

Isilah tabel berikut dengan jujur berdasarkan pengalamanmu di sekolah.

No	Nama Teman yang Berbeda	Bentuk Perbedaan	Sikap Social Skill yang Harus Saya Tunjukkan
1			
2			
3			

Refleksi Singkat:

1. Apakah perbedaan membuat saya sulit berteman? Mengapa?
2. Sikap apa yang akan saya perbaiki mulai hari ini?

LAMPIRAN 6**EVALUASI HASIL LAYANAN**

Bimbingan Kelompok – Teknik Role Playing
 Topik: Meningkatkan Social Skill melalui Penerimaan Perbedaan

A. *Understanding* (Pemahaman)

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Apa arti perbedaan menurut kamu?
2. Sebutkan contoh perbedaan antara kamu dan temanmu!
3. Apa dampak negatif yang mungkin kamu alami jika tidak memahami dan menghargai perbedaan?

Indikator Penilaian:

- Mampu menjelaskan makna perbedaan dengan benar
- Mampu memberikan contoh nyata
- Mampu mengidentifikasi dampak sosial dari kurangnya social skill

B. *Comfortable* (Kenyamanan Sikap)

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	S	TS
1	Saya merasa penting menghargai perbedaan keyakinan dan budaya.		
2	Saya merasa nyaman berteman dengan semua orang walaupun berbeda agama dan suku.		
3	Saya selalu berusaha memperbaiki sikap agar menjadi pribadi yang lebih baik.		
4	Tidak menghormati orang lain dapat merusak hubungan pertemanan.		
5	Saya bangga menjadi bagian dari sekolah yang menjunjung tinggi toleransi.		

Interpretasi:

- Semakin banyak jawaban “Setuju”, menunjukkan tingkat kenyamanan sosial yang lebih baik.
- Jawaban “Tidak Setuju” menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut.

C. *Action* (Tindakan Nyata)

Petunjuk:

Tuliskan tindakan atau sikap nyata yang akan kamu lakukan untuk menunjukkan kemampuan berteman dengan siapa pun tanpa membedakan.

Sikapku

NO	Sikap	Alasan
1		
2		
3		
4		
5		

Indikator Penilaian:

- Mampu menyebutkan tindakan konkret
- Menunjukkan komitmen pribadi
- Alasan yang logis dan mencerminkan social skill

Lampiran 7**Tabulasi Instrumen Penelitian**

NOMOR	NAMA	KELAS	1 (+)	2. (-)	3. (+)	4. (-)	5. (+)	6. (-)	7. (+)	8. (-)	9. (+)	10. (-)	11. (+)	12. (-)	13. (+)	14. (-)	15. (+)	16. (-)	17. (+)	18. (-)	19. (+)	20. (-)	21. (+)	22. (-)	23. (+)	24. (-)	25. (+)	26. (-)	27. (+)	28. (-)	29. (+)	30. (-)	Jumlah	
1	Stephen Gratio Sipahutar	VIII-6	5	4	2	3	4	5	4	2	4	4	4	2	5	5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	2	5	2	4	4	113	
2	RAFI SYAHPUTRA	VIII-6	5	4	5	1	5	2	5	2	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	1	128
3	MUHAMMAD HAMAS HAMIZAN	VIII-6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	147	
4	Raisya Ramadhani	VIII-6	5	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	121	
5	Khairunnisa yasmine	VIII-6	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	133	
6	marwah athaya kholik	VIII-6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
7	WILZHA AMIRA SYAFIRA	VIII-6	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144	
8	Khaira	VIII-6	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	1	3	3	128
9	Santika mulia Simangunsong	VIII-6	4	3	5	4	4	3	5	3	5	4	4	2	4	3	5	4	5	3	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5	119
10	Muhammad sidik	VIII-6	4	5	4	4	5	5	3	2	4	5	2	2	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	117
11	Muhammad Gibran Alfaisky	VIII-6	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	125	
12	Serena alga ambarita	VIII-6	5	4	5	4	5	4	4	5	5	2	3	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	2	1	5	4	4	5	122
13	Zahwa assyifa p.a	VIII-6	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	111	
14	Firstania Fathiyah Br. Bangun	VIII-6	4	3	3	4	5	5	3	5	5	2	5	3	4	4	3	5	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	2	4	4	118	
15	HAMDI MUSHLIH MATONDANG	VIII-6	5	4	5	4	4	3	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	5	4	3	5	4	5	3	4	3	5	3	5	4	123	
16	MUHAMMAD RAYVAN	VIII-6	5	3	5	3	3	3	4	4	5	3	4	2	4	3	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	120	
17	ARYL JUAN ALEXANDER PASA	VIII-6	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	5	124	
18	Holimatussakdah	VIII-6	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	2	4	2	4	122	
19	MISCHERINA	VIII-6	5	4	4	5	4	4	4	2	5	2	3	1	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	123	
20	MAWARDA	VIII-6	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	138	
21	ELISA BR SITOANG	VIII-6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
22	Tyran kristina Gea	VIII-6	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	4	4	4	2	5	3	5	5	129	
23	Nabila khalisa	VIII-6	5	3	4	5	4	4	3	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	2	4	4	120	
24	M abdul nasri nst	VIII-6	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	4	1	5	5	125
25	ALI AKBAR	VIII-6	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	129	
26	Steven jonatal tambun	VIII-6	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	105	
27	Aitania Fauzi	VIII-6	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	106
28	Rifky haidil shaputra tan	VIII-6	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
29	M al fikri riabsyah	VIII-6	4	3	5	5	4	3	4	3	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	5	119	
30	MUHAMMAD WAHYUDI	VIII-6	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	132	
31	Syafia Assyura A. Siahaan	VIII-6	4	2	5	5	4	5	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	111	
32	tania zahra ramadhani	VIII-7	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	131	
JUMLAH			146	124	143	133	137	130	135	110	151	115	132	101	148	133	139	139	144	138	142	118	149	146	143	131	128	117	142	101	142	140		


Lampiran 9**Hasil Pre-test**

Nomor	Nama	1. (+)	2. (-)	3. (+)	4. (-)	5. (+)	6. (+)	7. (-)	8. (+)	9. (-)	10. (+)	11. (-)	12. (+)	13. (-)	14. (+)	15. (-)	16. (+)	17. (-)	18. (+)	19. (-)	20. (+)	21. (-)	22. (+)	23. (-)	24. (+)	25. (+)	26. (+)	Total	Total	
1	Muhammad siddik	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	1	4	3	1	52	52	
2	Khaira	2	2	2	2	4	4	4	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1	2	3	4	65	65	
3	Muhammad hamas hamizan	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	2	3	3	3	1	2	4	2	2	2	2	3	3	3	5	80	80	
4	Khairunnisa Yasmine	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	39	39	
5	MAWARDA	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	46	46	
6	Muhammad Gibran Alfansky	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	78	78	
7	Marwah Athaya	5	2	2	5	5	2	2	1	3	2	1	3	3	1	3	1	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	66	66	
8	Rifky Haidil Syaputra Tan Malaka	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	42	42	
9	Stephen Gratio Sipahutar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	109	109
10	Wilzha Amira Syafira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	120	
11	Risman firandy sinaga	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	100	100	
12	Santika mulia Simangunsong	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	45	45	
13	MUHAMMAD RAYVAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	78	78	
14	Syafa Assyura A. Siahaan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	52	52	
15	ali akbar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	54	54	
16	Tyran Kristina gea	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	80	80	

Lampiran 10**Hasil Post-test**

Nomor	Nama	1. (+)	2. (-)	3. (+)	4. (-)	5. (+)	6. (+)	7. (-)	8. (+)	9. (-)	10. (+)	11. (-)	12. (+)	13. (-)	14. (+)	15. (-)	16. (+)	17. (-)	18. (+)	19. (-)	20. (+)	21. (-)	22. (+)	23. (-)	24. (+)	25. (+)	26. (+)	Total	Total	kode di spss	
1	Muhammad siddik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	82	82	1	
2	Khaira	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	5	88	88	1	
3	Muhammad hamas hamizan	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	2	2	2	2	3	4	4	5	92	92	1	
4	Khairunnisa Yasmine	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	58	58	1	
5	MAWARDA	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	56	56	1	
6	Muhammad Gibran Alfarisky	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	98	98	1	
7	Marwah Athaya	5	2	2	5	5	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	80	80	1
8	Rifky Haidil Syaputra Tan Malaka	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	4	50	50	1
9	Stephen Gratio Sipahutar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	125	125	2
10	Wilzha Amira Syafira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130	130	2
11	Risman firandy sinaga	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	125	125	2
12	Santika mulia Simangunsong	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	93	93	2	
13	MUHAMMAD RAYVAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	123	123	2	
14	Syafa Assyura A. Siahaan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	106	106	2	
15	ali akbar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	125	125	2	
16	Tyran Kristina gea	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	126	126	2	

LAMPIRAN 11



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



Form : K-1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

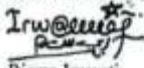
Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Risma Irwanti
 NPM : 2202080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK - 3,84

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Berbantuan Media Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Semester Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU Tahun 2025	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Board Game Edukatif dalam Mengurangi Homesick Mahasiswa Baru Perantau Angkatan 2025 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Baru Angkatan 2025 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 September 2025
 Hormat Pemohon,

 Risma Irwanti

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 12

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Risma Irwanti
 NPM : 2202080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Persetujuan Proyek Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Berbantuan Media Komik Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Semester Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU Tahun 2025

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog. *Ny 26/9/25*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat Pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas Perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 September 2025
 Hormat Pemohon,

Irw@llllll
 Risma Irwanti

Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 13



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2193/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Risma Irwanti**
 N P M : 2202080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Berbantuan Media Komik Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Semester Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU Tahun 2025


Pembimbing : **Sri Ngayomi Yudha Wastuti.,S.Psi.,M.Psi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **29 September 2026**

Medan, 07 Rabiul Akhir 1447 H
 29 September 2025 M

Wassalam




Dekan, Hi. Samsuurnita, M.Pd
 NIP. 0099056701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



LAMPIRAN 14

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Risma Irwanti
 NPM : 2202080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Berbantuan Media Komik Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Semester I Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU Tahun 2025

Tanggal	Deskripsi/Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29/sep/2025	Pengajuan Judul	Mf
6/okt/2025	Pantucunan BAB I	Mf
31/okt/2025	Pantucunan BAB II	Mf
12/nov/2025	Revisi BAB I, Latar Belakang	Mf
24/nov/2025	Revisi BAB II, Kerangka Konseptual	Mf
2/12/2025	Revisi BAB III	Mf
8/12/2025	Ditujui untuk seminar proposal	Mf

Medan, 8 Desember 2025

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


 M. Fauzi Haidhuan, S.Pd., M.Pd


 Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

LAMPIRAN 15

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Prihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risma Irwanti
 NPM : 2202080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Berbantuan Media Komik
 Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Semester I Program
 Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP UMSU Tahun 2025

Menjadi:

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan
Social Skill Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025/2026


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Desember 2025
 Hormat Pemohon



 Risma Irwanti

Diketahui :

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing


 Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

LAMPIRAN 17



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Risma Irwanti
 NPM : 2202080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Paying* untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Pada hari Sabtu, Tanggal 13 Bulan Desember Tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 27 Desember 2025

Disetujui Oleh:

Dosen Pembahas  M Fauzi Hasbiuan, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pembimbing  Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.
---	---

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

 M. Fauzi Hasbiuan, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN 18

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
 Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Risma Irwanti
 NPM : 2202080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Paying* untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025/2026


Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, Tanggal 13 Bulan Desember, Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Desember 2025
 Ketua Program Studi


 M. Fauzi Husein, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN 19



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK/KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903

<https://fkip.umsu.ac.id> ✉ fkip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📞 umsumedan 📧 umsumedan 📺 umsumedan

Nomor	: 98/IL3-AU/UMSU-02/F/2026	Medan, 23	Rajab	1447 H
Lamp	: ---	12	Januari	2026 M
Hil	: Mohon Izin Riset			


Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SMP Negeri 13 Medan
di
Tempat


Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama	: Risma Irwanti
NPM	: 2202080064
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul	: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Role Playing</i> untuk Meningkatkan <i>Social Skill</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025/2026




Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.





Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd
NIDN 0004066701

**** Pertinggal****

LAMPIRAN 20



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 13 MEDAN
 Jln. Sampali No.47 Kelurahan Pandau Halo II Kecamatan Medan Area, Sumatera Utara 20224
 Laman www.uptsmpn13medan.sch.id, email : uptsmpn13medan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 043

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 98/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 Tanggal : 12 Januari 2026 tentang Permohonan Izin Riset, maka saya sebagai Kepala UPT SMPN Negeri 13 Medan dengan ini memberikan izin untuk melakukan Riset kepada mahasiswi sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Risma Irwanti	2202080064	Bimbingan dan Konseling

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Februari 2026



 Kepala Sekolah,
 Porkas Harahap, S.Pd.,M.Pd
 19831218 200903 1 003

LAMPIRAN 21**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Risma Irwanti
 NPM : 2202080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Januari 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Risma Irwanti

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling


 M. Fauzi Masibuan, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN 22

Skripsi Risma Irwanti

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	Amir Hidayat, Heris Hendriana, Muhamad Rezza Septian. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING BAGI PESERTA DIDIK YANG BERPERILAKU AGRESIF DI SMP YAYASAN ATIKAN SUNDA BANDUNG", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2021 Publication	1%
3	Erismon Erismon, Yeni Karneli. "Efektivitas pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy untuk mengatasi perilaku bullying siswa", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021 Publication	1%
4	Sri Oktaviani, Devi Nurul Fikriyani, Muhamad Ikhsan. "Strategi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2025 Publication	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	Submitted to Fakultas Ilmu Pendidikan Student Paper	1%

LAMPIRAN 23**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Risma Irwanti
 NPM : 2202080064
 Tempat/Tanggal Lahir : Bangko Sempurna, 20 Desember 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jln. Pasir Putih, Desa Mahato, Kec. Tambusai Utara,
 Kab. Rokan Hulu, Provinsi Riau.
 Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
 Nama Orang Tua
 Ayah : Nasib
 Ibu : Susi

Riwayat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Nama dan Tempat	Tahun Kelulusan
1	SD	SD Negeri 036 Tambusai Utara	2016
2	SMP	SMP Negeri 15 Tambusai Utara	2019
3	SMA	SMK Swasta PK Teknologi Balam	2022
4	S1	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2026